

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 10
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

YULIANTI

NIM : 10156119079

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

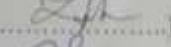
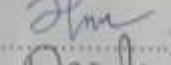
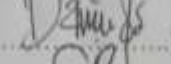
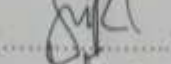


LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 di SMA Negeri 2 Majene" yang disusun oleh **YULIANTI**, NIM: 10156119079, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 November 2023 M bertepatan dengan 15 Jumadil Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 Februari 2024 M

19 Syaban 1445 H

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|--------------------------------------|--|
| Ketua | : Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. | (..... ) |
| Sekretaris | : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. | (..... ) |
| Munaqisy I | : Darwis, S.Si., M.Si. | (..... ) |
| Munaqisy II | : Syamsinar, S.Pd., M.Pd. | (..... ) |
| Pembimbing I | : Usri, M.Pd. | (..... ) |
| Pembimbing II | : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. | (..... ) |

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

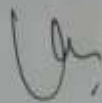
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Yulianti NIM: 10156119079**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya (Ujian Munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 18 November 2023.

PEMBIMBING I



Usri, M. Pd.

NIP. 198705062018012001

PEMBIMBING II



Kagrus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti
NIM : 10156119079
Tempat, Tanggal Lahir : Kg. Ice Box, 19 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Sulobaja Kecamatan Tobadak Kabupaten
Mamuju Tengah
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene 18 November 2023

Penyusun



YULIANTI

NIM: 10156119079

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah swt. atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 10 Di SMA Negeri 2 Majene”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah saw. yang telah memberikan cahaya Islam dan sebagai contoh teladan yang baik.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada orang tua tercinta yaitu **Muhammad Basir** dan **Ica Mulyati** yang senantiasa mengalirkan doa tanpa henti, membesarkan serta senantiasa memberikan dukungan yang teramat luar biasa serta saudara saya Yuliana Basir, Yulfitriana dan kak Hirwansyah penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan jasa yang tidak dapat dihitung serta kasih sayang yang tidak pernah putus, juga kepada keponakan tercantik Hawa Mafaza Hirwansyah yang menjadi penyemangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Penulis juga tak lupa mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene.
3. Darwis.S.Si., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene sekaligus penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Usri, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
5. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan dan dukungan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Syamsinar, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah menguji dan membimbing dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Segenap dosen pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
8. Segenap staf akademik, baik pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan Islam maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.

9. Bapak Drs. Hamzah, M. Pd. selaku kepala SMA Negeri 2 Majene yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Majene dan telah memberikan beberapa data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
10. Bapak Usman, S.Pd., M.Ak. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan penulis data dan informasi yang dibutuhkan.
11. Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos. selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan beberapa informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis serta senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Terima kasih pula kepada peserta didik yang juga telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Seluruh staf tata usaha di SMA Negeri 2 Majene yang telah memberikan informasi dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
13. Ibu Darmawati S.Pd. guru sewaktu SMA sekaligus orang tua penulis di Majene, terimakasih atas segala perhatian, cinta, kasih sayang yang diberikan layaknya ibu sendiri, tiada hentinya mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan menjadi tempat pulang ternyaman. Terima kasih kepada Bapak Saiful Fathoni yang senantiasa memberi kan doa, semangat dan motivasi. Terima kasih juga untuk saudari-saudariku penghuni perumahan Griya Pesona Lembang blok i nomor 19 Nurazlina, Jumi, Resdha, Kak Vina, S.Mat. dan Kak Arsi, S.IP. yang selalu menghibur dalam keadaan suka dan duka.

14. Mahasiswa dengan NIM 20256119071 atas nama Muhammad Akmal S.H. yang telah menjadi partner dalam pengerjaan skripsi, memberikan dukungan, bantuan dan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita perjalanan penulis menempuh pendidikan.
15. Teman seperjuangan dalam proses penulisan skripsi, Nurlinda, Marwah Amir, Ira Riswana, Sartita. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 terkhusus PAI 3 yang telah kebersamaan penulis belajar di kampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasi dan solidaritasnya selama menempuh proses perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membarikan sumbangsih, semangat dan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak semoga bernilai ibadah dan dilipat gandakan pahalanya oleh Allah swt. aamiin.

Majene, 18 November 2023

Penulis

Yulianti

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Kajian Pustaka..... | 11 |
| E. Tujuan dan kegunaan Penelitian | 14 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 16 |
| A. Pembelajaran dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka | 16 |
| 1. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen..... | 16 |
| 2. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen..... | 19 |
| 3. Pembelajaran Berdiferensiasi | 23 |
| 4. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen | 30 |
| B. Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar..... | 31 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 35 |
| B. Pendekatan Penelitian | 35 |
| C. Sumber Data..... | 36 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 38 |
| F. Teknik Pengolahan dan AnalisisData | 39 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 41 |
| A. Hasil Penelitian | 41 |

| | |
|---------------------------|-----------|
| B. Pembahasan | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Yulianti
NIM : 10156119079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 10 di SMA Negeri 2 Majene.*

Penelitian ini membahas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, dalam mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang terjadi di SMA Negeri 2 Majene sudah berpusat pada peserta didik dan terlaksana dengan baik, meskipun masih memerlukan banyak penyempurnaan karena pihak yang terkait masih dalam proses penyesuaian. Hal tersebut terlihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan asesmen. Dalam proses perencanaan hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan fasenya. Kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dan membuat alur tujuan pembelajaran sehingga dapat menentukan modul ajar. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik meskipun tidak dilaksanakan dalam satu pertemuan tetapi bergantian setiap pekan karena guru masih sulit untuk mengontrol aktivitas belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pada asesmen pembelajaran, guru menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan belum semua lembaga pendidikan menerapkan kebijakan ini sehingga para guru masih kekurangan referensi terkait pembelajaran berdiferensiasi yang membuat pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belajar belum utuh

Keyword: **Berdiferensiasi, merdeka belajar, diagnostik, formatif, sumatif**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara berpikir yang sangat penting tentang kegiatan pembelajaran pada abad ke-21 saat ini. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud berkaitan dengan minat, profil belajar dan kesiapan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru agar dapat mengembangkan cara belajar peserta didik untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individual maupun kelompok sehingga guru juga berperan untuk mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.¹

Pembelajaran berdiferensiasi adalah bagian dari kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi sebenarnya bukan hal yang baru dalam pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi memfokuskan perhatiannya kepada kebutuhan peserta didik dengan menetapkan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk ragam kemampuan, minat dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus cermat memperhatikan peserta

¹ Wiwin Herwina, Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 2, 2021, h. 180.

didik agar menemukan tindakan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.¹

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki landasan hukum yaitu Peraturan perundang-undangan terkait dengan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2021 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 dalam kebijakan merdeka belajar.

1. Memerdekakan pembelajaran sebagai beban pembelajaran menjadi sebagai pengalaman menyenangkan.
2. Memerdekakan pendekatan pedagogi yang bersifat pukul rata (*onesize fits all*) menjadi berpusat pada peserta didik dan personalisasi.
3. Memerdekakan pendidikan yang dibebani oleh perangkat administrasi menjadi bebas untuk berinovasi.
4. Dalam hal pedagogi kebijakan merdeka belajar akan meninggalkan pendekatan standarisasi menuju pendekatan heterogen yang lebih paripurna memampukan guru dan peserta didik menjelajahi khasanah pengetahuan yang terus berkembang.
5. Kebijakan merdeka belajar meliputi kategori ekosistem pendidikan, guru, pedagogi, kurikulum, dan sistem penilaian.²

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan merdeka belajar karena keduanya memiliki tujuan dan arah yang sama. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dilihat sebagai individu yang berbeda-beda dan memiliki keunikan masing-masing, begitu pula dengan merdeka belajar. Keduanya memusatkan perhatian pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu mengembangkan potensi peserta didik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk peserta didik mempelajari nilai-nilai yang

¹Rirry Asril Putery, *Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 30 Juni 2021, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/merdeka-belajar-dengan-pembelajaran-berdiferensiasi/>, diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

²Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021) h. 17-18.

penting dalam kehidupan. Nilai-nilai itu antara lain indahnya perbedaan, saling menghargai, makna baru dari kesuksesan, kekuatan diri, kesempatan yang setara, kemerdekaan belajar dan nilai-nilai penting lainnya.³

Konsep pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan QS. Al-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah Bahasa Mandar:

Anna Puang Allah Taala mappasungo'o mie' pole di are'na kindo'mu andiang ma'issang seu-seuwa, anna Iya (Puang Allah Taala) mambeio pa'irrangngiang, anna pe'itang anna ate, mamoare'o mie' me'asukkur.⁴

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut memiliki makna bahwa Allah swt. mengeluarkan manusia dari alam kandungan menuju alam dunia yang menjadi tempat berkembang biaknya, ketika manusia terlahir ke dunia tidak membawa apapun seperti ilmu, pengetahuan, harta dan lain sebagainya. Akan tetapi Allah swt. memberikan bekal dan potensi yang dapat dikembangkan oleh manusia seperti pendengaran, penglihatan dan hati. Pendengaran yang diberikan digunakan untuk mendengarkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Penglihatan digunakan untuk dapat lebih meresapi pengetahuan agar mampu untuk diimplementasikan dengan baik. Namun, penglihatan

³Rirry Asril Putery, *Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, 30 Juni 2021, diakses pada tanggal 21 Juni 2023.

⁴Muhammad Idham Khalid Bodi, *Al-Quran Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Unit Percetakan Al-Quran, 2019) h. 469

memiliki keterbatasan daya guna, sehingga dengan hati manusia dapat mengelola diri dari apa yang dilihat dan didengar.⁵

Berdasarkan tafsir QS. Al-Nahl:78 dapat disimpulkan bahwa peserta didik menggunakan pendengaran dan penglihatan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini tentu saja sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan peserta didik dengan ragam kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik mempunyai perbedaan gaya belajar, ada peserta didik yang lebih mudah menangkap pelajaran dengan mendengarkan ada juga yang lebih mudah memahami materi pelajaran dengan melihat dan ada pula yang memahami dengan cara praktik.

Marliana dalam Wiwin Herwina berpendapat bahwa pada kelas tradisional adanya perbedaan pada peserta didik dianggap sebagai masalah, lebih menonjolkan kecerdasan intelektual, bakat dan minat peserta didik tidak diperhatikan, profil belajar peserta didik jarang diperhatikan, penilaian hanya dilakukan diakhir pembelajaran untuk melihat siapa yang menguasai materi, guru yang menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dan standar penilaian seluruh kelas diatur oleh guru dan masih banyak lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memberikan kegiatan yang dibutuhkan peserta didik.⁶

Penilaian pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson dalam buku prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar adalah penilaian yang tidak

⁵Ambo Tang, Hakikat Manusia dan Potensi Pedagogik (Tafsir QS. Al-Nahl: 78), *Jurnal PAIDA*, Vol. 1, No. 2, 2022. h. 120.

⁶Wiwin Herwina, Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2021, h. 177.

berdasarkan norma tetapi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh guru. Sebelum sampai pada tahap penilaian akhir (evaluasi sumatif), guru harus memberikan umpan balik pada proses pembelajaran agar peserta didik mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat mengevaluasi diri sebelum masuk pada evaluasi akhir (penilaian hasil belajar). Guru mempertimbangkan tiga faktor dalam memberikan penilaian akhir kepada peserta didik, yaitu penampilan, proses dan progres. Penampilan mengarah kepada pencapaian peserta didik terhadap patokan yang telah ditetapkan oleh guru. Penilaian proses adalah penilaian yang mengarah pada keseharian peserta didik dalam mengerjakan tugas dan keaktifannya selama kegiatan pembelajaran sedangkan penilaian progres adalah penilaian yang berdasarkan peningkatan peserta didik dari tugas awal hingga tugas akhir.⁷

Kebijakan merdeka belajar hadir bukan tanpa alasan. Melansir dari hasil *Programme For International Student Assessment (PISA)* pada kategori kemampuan membaca tahun 2018, Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara.⁸ Berdasarkan data ini, terlihat bahwa kemampuan Indonesia masih jauh di bawah rata-rata dari negara lain. Kehadiran merdeka belajar dengan sistem pembelajaran berdiferensiasi menjadi jawaban dari permasalahan yang dialami lembaga pendidikan di Indonesia untuk kemajuan bangsa yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam konsep merdeka belajar, guru bukan menjadi sumber kebenaran tetapi peserta didik dan guru diminta untuk bekerja sama dalam mencari suatu kebenaran. Peran guru di kelas, bukan lagi untuk menyeragamkan kebenaran, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik. Dalam sistem merdeka belajar, seorang guru pun

⁷Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai wujud Merdeka Belajar*, h. 45-46.

⁸La Hewi, Muh. Shaleh, Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04, No. 1, 2020, h. 30.

bisa fokus mencurahkan waktu dan tenaganya untuk peserta didik bukan lagi disibukkan dalam hal administratif.⁹

Merdeka belajar merupakan visi yang dibangun atas dasar pemikiran Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara yang mengatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan sekaligus paradigma pendidikan yang harus dipahami oleh pemangku kepentingan. Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa kemerdekaan memiliki makna yang lebih daripada kebebasan hidup. Merdeka belajar juga menjadi salah satu kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang mempunyai keinginan untuk membuat pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia yang dicirikan oleh angka partisipan yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, berkualitas dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial.¹⁰ Merdeka belajar dalam hal ini yaitu sistem pendidikan diberikan kemerdekaan untuk memilih cara yang paling efektif dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan pola pembelajaran yang kreatif dan peserta didik mampu berpikir kritis serta memecahkan permasalahan secara mandiri.

Dalam pidatonya pada Hari Guru Nasional (HGN) Kemendikbud RI Nadiem Makarim menjelaskan konsep “merdeka belajar”. Nadiem Makarim menyebutkan bahwa merdeka belajar merupakan kebebasan berfikir dan berinovasi. Konsep merdeka belajar hadir untuk menyesuaikan terhadap kebutuhan pendidikan pada era

⁹Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo, *Tesis* (Parepare: 2021) h. 8-9.

¹⁰Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai wujud Merdeka Belajar*. h. 47-48.

revolusi 4.0.¹¹ Menurut Kemendikbud, guru harus menjadi contoh dari esensi kemerdekaan berpikir sebelum mereka mengajarkan kepada peserta didik. Beliau juga berpendapat bahwa dalam kompetensi guru level apapun, tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.¹²

Implementasi merdeka belajar, masih banyak menuai pro kontra dari berbagai pihak. Untuk penerapan kurikulum merdeka belajar memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan dan solidaritas yang tidak mudah karena lembaga pendidikan di Indonesia sudah tertinggal jauh. Pengimplementasian merdeka belajar ini tentunya akan menimbulkan beberapa perubahan dalam sistem pembelajaran salah satunya membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan mungkin untuk memudahkan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar didesain sedemikian rupa untuk membentuk karakter peserta didik dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi.¹³

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Terhitung setidaknya Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan. Perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif dan

¹¹Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo, *Tesis* (Parepare: 2021), h. 5-6.

¹²Shofia Hattarina dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Senassdra*, Vol. 1, 2022, h. 182.

¹³Shofia Hattarina dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Senassdra*, Vol. 1, 2022, h. 182-183.

negatif terhadap kualitas pendidikan. Perubahan yang terjadi pada kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dengan tuntutan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang kurikulum menyatakan bahwa: kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah banyak menerapkan kebijakan dalam pendidikan misalnya program wajib belajar, peserta didik yang kurang mampu mendapatkan beasiswa dan menganggarkan 20% Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Meskipun demikian, Indonesia tetap menjadi negara yang tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia. Itulah sebabnya menteri pendidikan dan kebudayaan menjadikan merdeka belajar sebagai solusi untuk merubah sistem pendidikan di Indonesia.¹⁵

Istilah kurikulum pertama kali dimasukkan dalam kamus webster pada tahun 1856, yang berasal dari Bahasa Yunani kuno, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olahraga dan kata kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Secara istilah kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang atlet dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh penghargaan. Bila dikaitkan dengan pendidikan maka kurikulum merupakan suatu sistem yang dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Kurikulum memiliki tiga pengertian

¹⁴Undang-Undang Sikdisnas Nomor 20 Tahun 2001, (Jakarta: 2003).

¹⁵Siti Mustaghfiroh, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 04, No. 1, 2020, h. 2.

berdasarkan sejarah perkembangannya, yaitu: kurikulum adalah kumpulan beberapa mata pelajaran yang dipelajari peserta didik. Kurikulum adalah pengalaman yang didapat peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Kurikulum adalah perencanaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.¹⁶

Islam adalah agama yang sangat mementingkan pendidikan dan memerintahkan untuk senantiasa mencari ilmu. Perintah untuk belajar juga terdapat dalam al-Quran surah al-Alaq ayat 1-2.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Terjemah Bahasa Mandar:

*Bacai sawa' (marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia. Iya mappapia rupa tau pole di cera' sambo'ong.*¹⁷

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Dalam ayat pertama terdapat kata *Iqra'*. Kata ini berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca, mempelajari, menelaah, meneliti dan mengumpulkan yang pada awalnya adalah menghimpun. Perintah ini tidak mengharuskan adanya suatu obyek bacaan yang tertulis, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Ayat ini mengandung perintah untuk menuntut ilmu, membaca dan menulis sebab ketiganya merupakan syiar agama Islam. Makna utama yang terdapat dalam ayat ini adalah perlunya membaca apa yang tertulis dan apa yang terdapat dalam alam semesta ini.¹⁸

¹⁶Azhar, Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Dari Klasik Ke Modern, *International Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 106.

¹⁷Muhammad Idham Khalid Bodi, *Al-Quran Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Unit Percetakan Al-Quran, 2019) h. 1156.

¹⁸Dirwan dkk, Perintah Membaca Al-Quran Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018. h. 38.

Saat ini sudah banyak sekolah yang menjadi sekolah penggerak di Indonesia, diantaranya SMA Negeri 2 Majene yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI. Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan dalam pembentukan akhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara maka mata pelajaran PAI harus bisa segera menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar.

Konsep merdeka belajar di SMA Negeri 2 Majene mendapat respon yang baik, mulai dari kepala sekolah sebagai pimpinan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bapak/ibu guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Menurut salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut beliau menjelaskan cara agar dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan membiasakan peserta didik menyanyikan lantunan sholawat untuk nabi Muhammad SAW sebelum memulai pembelajaran. Beliau berpendapat bahwa dengan menyanyi suasana hati mereka akan menjadi senang dan akan berdampak pada semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil positif dari pembiasaan ini dapat juga dilihat ketika peserta didik berada di luar kelas yang tetap melantunkan sholawat.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan konkrit mengenai arah, objek dan tujuan penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menentukan fokus penelitian terkait mengenai :

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

2. Deskripsi fokus

| Fokus penelitian | Deskripsi fokus |
|--|--|
| Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 di SMA Negeri 2 Majene | Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas 10 khususnya pada materi meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan etos kerja |

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pokok masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI kelas 10 di SMA Negeri 2 Majene.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito pada tahun 2014 yang berjudul “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menjelaskan konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dan kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah konsep belajar yang dikemukakan oleh bapak pendidikan adalah konsep yang dapat memerdekakan berdasarkan sifat bawaan peserta didik. Sedangkan hubungan antara konsep belajar dengan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk generasi muda yang berkualitas untuk membuat hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir pada tahun 2020 yang berjudul “Pembangunan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)”. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang menggunakan literatur berupa buku yang relevan, artikel, narasumber, jurnal, majalah, surat kabar dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis untuk menyelesaikan permasalahan.²⁰

¹⁹Wawan Eko Mujito, Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pemerhati Pendidikan Islam*, Vol. XI, No. 1, 2014.

²⁰Muhammad Yamin, Syahrir, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6, No. 1, 2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adelia Miranti Sidiq dan Muqowim pada tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah melalui konsep merdeka belajar peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi serta potensi yang dimilikinya, sehingga kreativitas tumbuh secara alamiah.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, terdapat persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka belajar. Adapun perbedaan mendasar dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito menjelaskan konsep belajar menurut Ki Hadjar Dewantara yang memerdekakan peserta didik dan variabel penelitiannya adalah kaitan konsep merdeka belajar dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir yang mempunyai masalah penelitian berfokus pada pembangunan merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus untuk mengetahui implementasi pembelajaran dan asesmen

²¹Adelia Miranti Sidiq, Muqowim, Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggaadedia Anak Alam, *Jurnal Program Study PGRA*, Vol. 6, No. 2, 2020.

berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adelia Miranti Sidiq dan Muqowim yang penelitiannya berfokus pada pengembangan kreativitas di sanggar anak alam melalui konsep merdeka belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dan asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi untuk penelitian selanjutnya tentang dasar pengetahuan bagaimana penerapan merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

- 1) Peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 2) Guru: Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam melalui penerapan merdeka belajar.
- 3) Peserta didik: Penelitian ini dapat mendorong peserta didik untuk memiliki daya kreativitas yang baik terhadap sesama manusia.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pembelajaran dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka Belajar*

1. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata merdeka mempunyai 3 arti yaitu bebas dari penghambaan dan penjajahan, tidak terkena atau lepas dari tuntutan dan tidak terikat dalam pihak manapun.¹ Sedangkan belajar menurut Djamarah dan Zain belajar adalah proses yang dilakukan secara sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan yang didapat melalui pengalaman dan latihan.²

Konsep merdeka belajar dalam kurikulum merdeka adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang mereka bawa sejak lahir tanpa adanya paksaan. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi nyaman, tenang, santai dan gembira sehingga akan berkembang sesuai dengan potensinya.³ Sistem pembelajaran dalam kurikulum merdeka akan didesain sedemikian rupa dan dipastikan tidak hanya fokus pada pemberian ranking yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan bagi pendidik, peserta didik dan orang tuanya.⁴ Oleh karena itu, konsep merdeka belajar

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

²Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

³Kushonadi, *Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya*, Februari 2020, <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya>, 11 Juli 2023.

⁴Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal of Science Education*, (Vol. 1, No. 1, 2022), h. 128.

ini adalah agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.

Sekolah penggerak mempunyai program yaitu upaya untuk mewujudkan visi pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan kepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar pancasilayang terdiri dari enam dimensi, diantaranya beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁵ Pemerintah pusat menetapkan profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran sebagai kurikulum yang diharapkan bisa untuk diimplementasikan dalam satuan pendidikan.

Pembelajaran dan asesmen adalah dua hal yang sebaiknya tidak dipisahkan. Dalam pembelajaran pendidik dan peserta didik harus memahami kompetensi yang ingin dicapai sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual sedangkan perencanaan asesmen dilaksanakan pendidik pada awal pembelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik adalah hasil identifikasi kebutuhan peserta didik pada perencanaan asesmen terutama pada asesmen awal pembelajaran.⁶

⁵Intan sari, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon, *Journal of Education and Culture*, (Vol. 2, No. 3, 2022), h. 5.

⁶Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 3.

Pemerintah tidak mengatur pembelajaran dan asesmen secara detail dan teknis. Namun, untuk memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik, pemerintah menetapkan prinsip pembelajaran dan asesmen yang diharapkan mampu membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis dan inovatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen sebagai berikut:⁷

a. Prinsip Pembelajaran

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi semua peserta didik.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang dirancang berdasarkan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik yang melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

b. Prinsip Asesmen

- 1) Asesmen adalah bagian dari kegiatan pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali sebagai langkah untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

⁷Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 4-7.

- 2) Asesmen dibuat berdasarkan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Asesmen dibuat secara adil, proporsional dan dapat dipercaya sebagai dokumentasi tertulis terkait kemajuan belajar dan penentuan keputusan tentang langkah dasar dalam menyusun program pembelajaran selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat terkait karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran Dan Asesmen

Implementasi kurikulum merdeka mempunyai perencanaan pembelajaran dimana guru memiliki kebebasan untuk merancang sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia yang disesuaikan dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen dirancang sesuai dengan perkembangan dan pencapaian peserta didik, kebutuhan belajar serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks, lingkungan dan budaya peserta didik yang melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.⁸

⁸Ahmad Teguh Purnawanto, Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 20, No. 1, 2022), h. 79-80.

a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase untuk membentuk kompetensi yang utuh dari setiap mata pelajaran. Penyusunan capaian pembelajaran setiap fase adalah upaya penyederhanaan sehingga peserta didik dapat memiliki waktu yang cukup dalam menguasai kompetensi, peserta didik mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian (*Teaching at the Right Level*), kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka.⁹ Penyusunan capaian pembelajaran juga berguna bagi guru dan satuan pendidikan karena memperoleh keleluasaan untuk menyesuaikan pembelajaran yang selaras dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Berikut ini adalah beberapa contoh pemanfaatan fase-fase capaian pembelajaran dan pembagian fase tiap jenjang:¹⁰

- 1) Pembelajaran yang fleksibel
- 2) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik
- 3) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif

⁹Ahmad Teguh Purnawanto, Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 20, No. 1, 2022), h. 80-81.

¹⁰Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 11.

Berikut ini tabel yang memperlihatkan pembagian fase.

| FASE | KELAS/JENJANG PADA UMUMNYA |
|---------|--|
| Fondasi | PAUD |
| A | Kelas I-II SD/MI |
| B | Kelas III-IV SD/MI |
| C | Kelas V-VI SD/MI |
| D | Kelas VII-IX SMP/MTs |
| E | Kelas X SMA/SMK/MAK |
| F | Kelas XI-XII SMA/SMK/MAK Kelas XI-XII SMK Program 3 tahun Kelas XI-XII SMK Program 4 tahun |

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami capaian pembelajaran, ide-ide yang telah didapatkan oleh pendidik kemudian diolah berdasarkan kata kunci yang ditemukan. Peserta didik perlu mencapai tujuan pembelajaran dalam satu atau lebih jam pelajaran. Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik cukup merancang tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja kemudian urutan tujuan pembelajaran disusun pada tahap selanjutnya sehingga dalam melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran pendidik melalui tahapan demi tahapan.¹¹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan beragam pembelajaran intrakurikuler yang mana konten akan lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik agar dapat menciptakan

¹¹Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 15.

kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Perangkat ajar merupakan buku teks dan modul ajar yang dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dapat diakses melalui media cetak yang disediakan oleh Kemendikbudristek dan secara daring. Modul ajar pada dasarnya perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas. Sementara ATP adalah perencanaan pembelajaran dalam jangka waktu panjang dalam lingkup satuan pendidikan.¹²

c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Langkah yang dilakukan selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran setelah merumuskan tujuan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki tujuan dan fungsi yang sama dengan silabus yaitu perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar dalam jangka waktu satu tahun. Pendidik dapat memperoleh alur tujuan pembelajaran dengan merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan atau menggunakan contoh yang sudah disediakan pemerintah.¹³

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen:

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana asesmen formatif yang akan dilakukan di awal dan akhir pembelajaran.

¹²Ahmad Teguh Purnawanto, Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 20, No. 1, 2022), H. 81-82.

¹³Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 15.

- 2) Pendidik melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.
- 3) Setelah mendapat hasil dari asesmen diagnostik, guru kemudian menyesuaikan rencana pembelajaran yang dibuat.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai asesmen formatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Melaksanakan asesmen diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.¹⁴

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan kurikulum merdeka belajar menggunakan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah keputusan yang dibuat oleh guru yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi melalui sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan demi memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang.¹⁵ Penggunaan strategi diferensiasi pada kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik diantaranya kesiapan, minat belajar dan profil atau gaya belajar.¹⁶

¹⁴Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 37.

¹⁵Yanuar Hery Murtianto, Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa Berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi, *tesis*(Surakarta: 2013) h. 48.

¹⁶Dinarmarlina Westri Andini, *differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif*, 17 Juni 2022, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/725/611>, 14 Juli 2023.

Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi mencakup 5 hal, yaitu: membantu peserta didik dalam belajar dengan cara meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui pertimbangan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan peserta didik, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, menjadikan peserta didik pelajar yang mandiri dan menghargai perbedaan dan menjadikan lebih kreatif dan meningkatkan kepuasan guru.¹⁷

a. Keragaman Peserta Didik

Melihat banyaknya peserta didik disatu kelas, dapat dipastikan profil atau gaya belajar mereka juga beragam. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka membawa berbagai macam perbedaan dari segi kemampuan, pengalaman, bakat, bahasa, kebudayaan, cara belajar dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh sebab itu, tidak adil rasanya jika materi pelajaran dan penilaian yang dilakukan guru di kelas menggunakan cara yang sama. Hal inilah yang mengharuskan guru untuk memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus menyadari bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya dengan satu metode dan strategi yang digunakan. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa saja yang disukai dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik.

¹⁷Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, (Padang: Afifah Utama, 2020).

Tomlinson menjelaskan keberagaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:¹⁸

1) Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar yang dimaksud adalah sejauhmana pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru mencari tahu pengetahuan dan keterampilan awal apa yang sudah ada pada setiap peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Hal ini dilakukan agar strategi yang digunakan oleh guru tepat sasaran. Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan pola pikir guru bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi lebih baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya.

2) Minat

Salah satu yang menjadi motivator besar dalam belajar adalah minat yang dimiliki oleh setiap orang. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati atau pelajaran yang mereka minati. Jika sekolah memiliki guru bimbingan konseling (BK) atau seorang psikolog yang berkompeten untuk memberikan tes psikologi kepada peserta didik untuk mengetahui bakat dan minat anak secara lengkap dan jelas. Pentingnya untuk mengetahui bakat dan minat para peserta didik karena mereka akan tekun mempelajari apa yang menjadi minat mereka masing-masing.

3) Profil (gaya) Belajar

Profil atau gaya belajar peserta didik mengarah pada pendekatan atau cara yang disenangi peserta didik untuk menerima dan memahami pelajaran dengan baik. Ada yang senang jika belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil dan ada juga

¹⁸Carol Ann Tomlinson, Tonya R. Moon. *Assessmen and Student Success in a Differentiated Classroom*, 2013.

yang senang jika belajar sendiri. Selain itu, panca inder juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Ada yang mampu menerima pelajaran melalui pendengaran (auditori), ada juga yang lebih mudah menerima materi pelajaran dengan melihat gambar atau cukup dengan melihat tulisan (visual) dan adapula peserta didik yang memahami pelajaran dengan cara bergerak (kinestetik).

b. Elemen yang Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, ada empat aspek yang berada dalam kendali guru yaitu konten, proses, produk dan lingkungan atau iklim belajar di kelas. Guru mempunyai hak untuk mengubah konten, proses, produk dan lingkungan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

1) Konten

Konten dalam hal ini yang dimaksud adalah materi yang akan diajarkan oleh guru atau materi yang akan dipelajari peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua acara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu menyesuaikan dengan apa yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik dan menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki peserta didik.

¹⁹Mariati Purba dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, (Cet. I, Jakarta: 2021) h. 40-44.

Berikut ini beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik, yaitu:

- a) Materi yang disajikan bervariasi
- b) Ada kontrak belajar
- c) Menyiapkan pembelajaran mini
- d) Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- e) Menyiapkan berbagai sistem yang mendukung.

2) Proses

Proses yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Proses itu berupa kegiatan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan memiliki makna sebagai pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak diberikan penilaian kuantitatif berupa angka, tetapi penilaian kualitatif berupa catatan terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan yang masih dianggap kurang dan perlu diperbaiki atau ditingkatkan oleh peserta didik.

3) Produk

Produk dalam hal ini berupa hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah melalui satu materi pelajaran atau bahkan setelah melalui materi pelajaran selama satu semester. Produk bersifat sumatif dan perlu diberikan nilai. Dalam menentukan nilai dari produk biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dan melibatkan pemahaman peserta didik yang lebih luas. Menyelesaikan hasil dari produk seringkali tidak dapat diselesaikan hanya di dalam kelas, tetapi juga diluar kelas. Produk bisa saja diselesaikan secara individu maupun secara berkelompok. Jika

penyelesaian produk dilakukan secara berkelompok maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan pengerjaan produk tersebut.

Sebelum memberikan produk kepada peserta didik, guru terlebih dahulu merancang produk apa yang akan dikerjakan disesuaikan dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Guru juga perlu menentukan kriteria penilaian dalam rubrik agar peserta didik tahu aspek apa yang akan dinilai dan harus mereka penuhi. Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi berdasarkan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik.

4) Lingkungan atau Iklim Belajar

Penentuan lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar meliputi susunan kelas secara personal, sosial dan fisik. Pada dasarnya, guru perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik agar mereka merasa aman, nyaman dan tenang dalam kegiatan pembelajaran karena kebutuhan mereka terpenuhi.

Catlin Tucker menjelaskan tiga poin penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:²⁰

- a. Pembelajaran yang berdiferensiasi menantang bagi peserta didik yang cerdas untuk menggali pembelajaran lebih dalam. Disisi lain, pembeajaran berdiferensiasi

²⁰Carlin Tucker, *Differentiated Instruction: What Is It? Why Is It Important? How Can Technology Help?*, 2011.

juga memberikan dukungan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dalam belajar baik yang teridentifikasi maupun yang tidak teridentifikasi.

- b. Peserta didik diberikan kesempatan menjadi tutor sebaya. Hal ini akan membantu memperkuat pemahaman peserta didik yang telah menguasai materi sambil memberikan dukungan bagi peserta didik yang masih kesulitan. Gaya belajar timbal balik dan kolaboratif semacam ini merupakan cara guru untuk memanfaatkan kekuatan di kelas.
- c. Kurangnya pendekatan dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk memvariasikan strategi pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik agar kurikulum tidak membosankan, membingungkan bahkan membebani. Pembelajaran berdiferensiasi adalah kunci untuk menjangkau semua peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat merancang sendiri strategi pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan diawal pembelajaran. Namun, yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen bukan mengarah pada terbentuknya pendapat tentang pengelompokan peserta didik yang “pintar” dan tidak. Karena hal ini dapat menyebabkan diskriminasi terhadap peserta didik. Mereka yang ditempatkan pada kelompok yang memiliki kemampuan rendah akan cenderung menilai diri sendiri sebagai individu yang tidak memiliki kemampuan belajar yang baik seperti teman yang lainnya. Demikian pula dengan guru, tanpa disadari guru akan memiliki harapan

yang rendah terhadap peserta didik yang sudah dikelompokkan sebagai peserta didik yang kurang secara akademik.

Pembelajaran berdiferensiasi memusatkan perhatian pada kebutuhan peserta didik. Guru harus melihat pembelajaran dari berbagai aspek dan mengetahui perbedaan antar peserta didik mulai dari bakat, kondisi ekonomi dan status sosial. Hal ini agar guru dapat memahami dan mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik.

4. Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen

Proses asesmen mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya proses asesmen, diharapkan guru dapat memahami kemajuan akademik peserta didik yang terus berkembang agar guru bisa merencanakan pembelajaran sesuai dengan kemajuan tersebut. Asesmen berfungsi untuk mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil asesmen. Setiap tujuan pembelajaran memperoleh hasil asesmen melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.²¹

Secara garis besar, ada 3 aspek yang harus diberi penilaian dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yaitu penampilan, proses dan progres. Penampilan dilihat dari pencapaian peserta didik terhadap kriteria yang telah ditetapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Penilaian proses dilihat dari

²¹Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta, 2022), h. 37.

kebiasan peserta didik ketika mengerjakan tugas dan keterlibatan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara penilaian progres adalah penilaian yang dilihat dari kemajuan peserta didik dari tugas awal hingga tugas akhir.²²

Asesmen dan evaluasi mempunyai hubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan dari peserta didik tetapi mencakup semua proses belajar mengajar. Kegiatan penilaian bukan hanya pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi.

B. Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar

Secara tekstual Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai islami yang sumbernya berasal dari al-Quran dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam berperan membentuk kepribadian utama yang berlandaskan ajaran Islam untuk mengembangkan kemampuan baik secara jasmani maupun rohani.²³

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang taat menjalankan perintah agamanya dan melaksanakan kebaikan sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan Agama Islam yang ada dalam semua jenjang pendidikan, diharapkan bisa merespon hadirnya merdeka belajar. Dengan menerapkan merdeka belajar, peserta didik diharapkan

²²Mushlihatun Syarifah, *Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi*, 23 Oktober 2022, <https://www.msyarifah.my.id/2022/10/23/penilaian-pembelajaran-berdiferensiasi/>, 14 Juli 2023.

²³Abudina Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet. 22; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 292.

mampu berpikir kritis dan memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.²⁴

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sangat penting dalam pembentukan karakter dan berakhlak baik bagi peserta didik. Itulah sebabnya mengapa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam semua jenjang pendidikan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al- Rum/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemah Bahasa Mandar:

*Mannassa lattomi adaeang (arrusang) dio di pottana anna dio di sasi' sawa' panggauang limanna rupa tau. (Puang Allah Taala melo') malaai ise'iya marrasai sambareang pole di panggauangna, mamoare'i ise'iya membali' lao (di tangalalang iya tongang).*²⁵

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²⁶

Ayat ini menjelaskan pertentangan antara tauhid dan syirik. Kekuasaan Allah berkaitan dengan ajaran tauhid yang berarti keesaan Allah swt. Sebaliknya, ajaran syirik enggan meyakini adanya kekuasaan Allah. Seseorang dengan jiwa tauhid yang

²⁴Anis Sukmawati, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Vol. 12, No. 2, 2022), h. 124.

²⁵Muhammad Idham Khalid Bodi, *Al-Quran Terjemah Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Unit Percetakan Al-Quran, 2019) h. 732.

²⁶Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

rapuh cenderung akan berbuat kerusakan. Jadi, hubungan antara kuatnya tauhid dan kebaikan moral sangat erat.

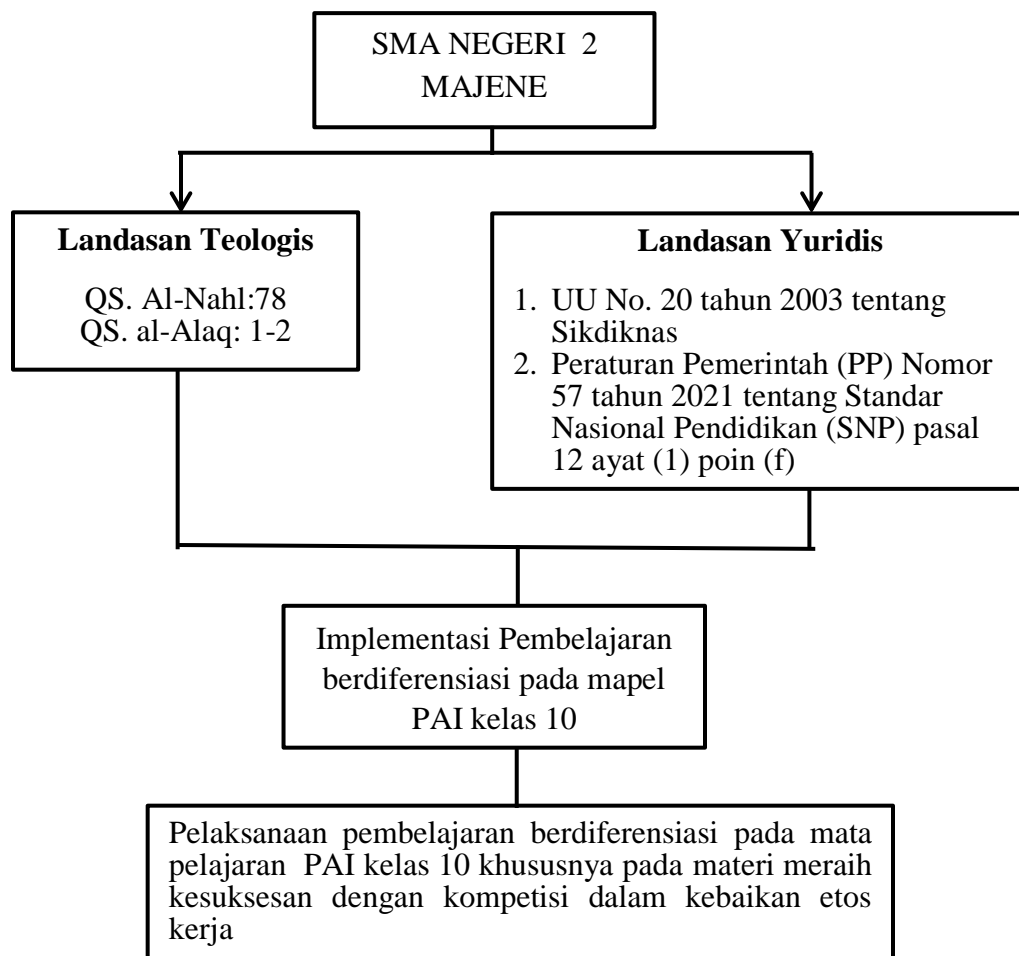
Dalam tafsir al-Sya'rawi ظَهَرَ artinya *bana* dan *waadhaha* atau jelas tapi terkadang tidak terlihat. Selama Allah mengatakan ayat diatas, maka kerusakan itu ada dan telah terjadi, tapi para perusak menutup-nutupinya sehingga ia bagaikan api dalam sekam yang dapat merusak kehidupan masyarakat.²⁷

Islam merupakan agama yang mengatur tiga hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu pendidikan Islam hadir untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam agar peserta didik mampu memiliki hubungan yang baik dari ketiga aspek tersebut.

²⁷Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi, Tim Penerjemah Safir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2011), h. 590.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah hubungan antar teori yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian. Kerangka ini dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti menyelesaikan penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran umum tentang fenomena yang nyata dan teratur terkait faktor-faktor, sifat-sifat dan hubungan antara suatu peristiwa. Hasil penelitian ini menyajikan data berupa lisan atau tulisan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan sebuah fenomena yang nyata dan benar-benar terjadi dengan mengumpulkan data apa adanya berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Majene. Penulis memilih dan mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian, karena penulis melihat bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam Pendekatan fenomenologi, peneliti memberikan pandangan pribadi terkait suatu peristiwa yang sedang diamati.² Pendekatan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 6.

²Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012) h. 87.

fenomenologi digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di SMA Negeri 2 Majene dalam penerapan merdeka belajar untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer atau data utama dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara ketika berada dilokasi penelian dengan informan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

2. Sumber Data Sekunder.

Menurut Sugiyono yang dikutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Contohnya seperti orang lain, dokumen, artikel dan jurnal. Data sekunder ini bersifat mendukung keperluan data primer.³

Data sekunder atau data pendukung diperlukan untuk memperkuat pendapat, informasi, keterangan dan data yang diperoleh dari narasumber berupa dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Dokumen yang diperlukan yaitu: profil SMA Negeri 2 Majene, kurikulum Pendidikan Agama Islam, laporan proses penerapan pembelajaran merdeka belajar, hasil belajar peserta didik.

³Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, (Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, 2017), Vol. 1, h. 10.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun sejumlah informasi melalui pengamatan dan penginderaan.⁴ Untuk itu peneliti akan menerapkan metode observasi dalam penelitian ini yang bertujuan agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan jelas. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan suatu pengamatan di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang valid terkait penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

2. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan dan terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan dari narasumber.⁵ Wawancara ini bersifat interaktif atau berlangsung secara berkesinambungan sampai peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan mempelajari catatan, majalah, buku, surat kabar yang ada kaitannya dengan penelitian

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2007), h. 118.

⁵Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet 16; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.83.

seperti sejarah berdirinya lokasi penelitian, struktur organisasi dan data pendukung lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid agar kesimpulan sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrument untuk memberikan data hasil penelitian yang akurat.⁶ Instrumen penelitian yang diperlukan, yaitu:

1. Lembar Observasi.

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan informasi secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati terhadap semua unsur pembelajaran, diantaranya: pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan konsep merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah ada unsur yang bisa menumbuhkan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 2 Majene.

2. Pedoman Wawancara.

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

3. Format Dokumentasi.

Dokumentasi adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan

⁶Febrianawati Yusup, Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kualitatif, *Jurnal*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 7, h.1.

serta keterangan yang mendukung penelitian.⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan suatu data yang diperoleh diolah dengan analisis kualitatif. Peneliti melakukan pemecahan masalah dengan menggambarkan sesuatu yang telah didapatkan dari hasil penelitian baik itu dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut 3 teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu:

1. Kondensasi Data.

Kondensasi data adalah kegiatan menganalisis, merangkum dan menyederhanakan data melalui proses pemilihan data, memfokuskan data yang telah diperoleh dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen.⁸

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun sistematis dan terstruktur sehingga memberikan kemudahan dalam mengambil kesimpulan serta tindakan.⁹ Penyajian data dapat dilakukan setelah data yang diperoleh telah direduksi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 329.

⁸Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), h. 56.

⁹Eko Murdayanto, *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, (Cet. I: Yogyakarta Pres, 2020), h. 78.

3. Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.¹⁰ Verifikasi ini dilakukan sebagai upaya untuk membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh dan memamparkan kesimpulan sesuai inti pembahasan dari permasalahan yang ada.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membuktikan valid tidaknya temuan atau data yang diperoleh dengan kejadian yang sebenarnya di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan salah satu teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi bertujuan untuk mengecek kepercayaan data hasil penelitian dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.¹¹ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

¹⁰Sandi Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Majene beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene dan lahir pada tahun 1982 dan memulai operasionalnya dengan menerima siswa baru. Siswa baru yang diterima pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu Jurusan IPA, jurusan IPS dan jurusan Bahasa.

Terletak di atas perbukitan yang hijau yang dikelilingi oleh beberapa perumahan penduduk, SMA Negeri 2 Majene dibangun dengan pertimbangan jauh dari berbagai kebisingan kota yang kemudian diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari, sehingga dapat diraih berbagai prestasi yang memuaskan.

Nama SMA Negeri 2 Majene mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 2 Majene berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997 dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 2 Majene. Sejak tahun 2007, merupakan salah satu pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang ada di Indonesia. Sebagai RSBI, SMA Negeri 2 Majene berhak sebagai pelaksana Program Satuan Kredit Semester yang diikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Untuk itu SMA Negeri 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah berakhirnya Program RSBI, pemerintah pusat kembali memberikan

kepercayaan dengan melaksanakan program Sekolah Adhiwiyata Mandiri Nasional dan Sekolah Mandiri, kemudian menyusul pelaksanaan program Sekolah Model. Perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2016 SMA Negeri 2 Majene melaksanakan program Sekolah Rujukan. Sekolah Rujukan bertujuan untuk memberikan imbas kepada sekolah lain yang ada di Sulawesi Barat ini, tentang bagaimana standar pengelolaan sekolah yang baik.

2. Identitas Sekolah

SMA Negeri 2 Majene mempunyai nomor NPSN 40601311 dan nomor NSS 301 191 901 002 P. SMA Negeri 2 Majene telah mendapat akreditasi A dan beralamat di Jalan Chairil Anwar No. 3 Majene Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Majene Kecamatan Banggae Timur Kelurahan Baurung. Nomor Kode pos yaitu 91412. Web Site sekolah yaitu www.smadamajene.sch.id dan E-mail sekolah yaitu sma2majene@gmail.com

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Majene

a. Visi SMA Negeri 2 Majene:

Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global.

b. Misi SMA Negeri 2 Majene

- 1) Menjaga dan Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
- 2) Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional/Internasional

- 3) Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM).
- 4) Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
- 5) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
- 6) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene

Setelah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 2 Majene terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan fokus pada pembahasan penelitian yang mana peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada empat informan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di kelas 10.

Implementasi kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan sejak 3 tahun terakhir di SMA Negeri 2 Majene atau sejak tahun 2021. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs. Hamzah, M. Pd. selaku Kepala SMA Negeri 2 Majene sebagai berikut:

SMA Negeri 2 Majene termasuk sekolah yang lolos menjadi sekolah penggerak pertama di Sulawesi Barat pada tahun 2021. Ketika sekolah sudah terpilih menjadi sekolah penggerak, maka secara otomatis harus atau mutlak menggunakan kurikulum merdeka.¹

¹Drs. Hamzah, M. Pd. (Kepala SMA Negeri 2 Majene), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Usman, S.Pd., M.Ak. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengungkapkan:

Tahun ini merupakan tahun ke-3 sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara bertahap yaitu ditahun pertama kelas X, tahun ke kedua kelas XI dan tahun ketiga sudah menyeluruh hingga kelas XII. Dasar penerapan kurikulum merdeka belajar ini, kita ingin proses pembelajaran itu sesuai zamannya dan mengurangi dampak *learning lost* yaitu pembelajaran yang banyak hilang akibat pandemi.²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Majene telah resmi menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar bahkan menjadi salah satu sekolah pertama yang lolos seleksi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Sulawesi Barat pada tahun ajaran 2021/2022.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik disetiap kelas. Dalam implementasi kurikulum merdeka prota dan prosem tetap dijadikan sebagai pedoman dasar dalam pembuatan perencanaan pembelajaran. Namun, sebelum menyusun prota dan prosem guru terlebih dahulu menganalisis pekan efektif berdasarkan kalender akademik untuk memudahkan dalam mengatur pembelajaran dengan melihat hari efektif dan hari libur dalam kalender.

²Usman, S.Pd., M.Ak (Wakasek Bidang Kurikulum), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

Program tahunan adalah program yang digunakan untuk setiap mata pelajaran selama satu tahun yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran. Program tahunan ini disusun dan dikembangkan oleh guru sebelum dimulainya tahun ajaran baru karena berfungsi sebagai panduan dalam pengembangan program-program yang akan datang. Program tahunan yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene memuat materi pokok, alokasi waktu serta keterangan.

Program semester adalah program yang memuat rencana pembelajaran yang berisikan pokok kegiatan yang hendak dijalankan selama satu semester. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Program semester yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene berisi tentang materi pokok yang akan dicapai, bulan, alokasi waktu dan keterangan-keterangan.

Perencanaan pembelajaran yang selanjutnya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene adalah menyesuaikan capaian pembelajaran berdasarkan fasenya. Kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat melalui analisis capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Melalui analisis ini, guru mampu mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik secara individu dan mengatur strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik. Kegiatan menganalisis ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai gaya belajar peserta didik demi memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka ini selain mempunyai kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan yang menjadi kendala warga sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam Ibu Makhira,S.Ag., M.Sos. berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

Implementasi kurikulum merdeka ini sudah bagus karena berpusat pada peserta didik. Tetapi dalam implementasinya, satu sisi memberikan kemudahan dan satu sisi memberikan tambahan pekerjaan untuk guru karena ada beberapa kendala yang saya hadapi yaitu membuat ulang perangkat pembelajaran disesuaikan dengan isi kurikulum merdeka sesuai kebutuhan peserta didik yang menguras tenaga dan waktu apalagi kami sebagai guru masih proses adaptasi dengan kebijakan baru. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model dalam satu waktu di kelas juga menjadi tantangan dalam kegiatan.³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik harus selalu mengasah kemampuannya dalam menerapkan kurikulum merdeka ini agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI diterapkan secara bergantian tiap pekannya berdasarkan gaya belajar peserta didik. Hal ini dilakukan karena selain guru masih dalam tahap menyesuaikan dengan kurikulum baru, strategi ini juga dianggap fleksibel dengan kondisi peserta didik di SMA Negeri 2 Majene. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi memang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum merdeka belajar. Idealnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan setiap pertemuan dengan memfasilitasi ketiga gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, namun melihat kondisi peserta didik di sekolah ini yang rata-rata suka menonton video, suka membaca dan senang jika dilakukan praktek dalam mempelajari suatu materi sehingga menurut saya kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara bergantian berdasarkan gaya belajar setiap pekannya.⁴

Capaian Pembelajaran (CP) harus dipahami oleh guru untuk diaktualisasikan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga harus berpedoman

³Makhira,S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

⁴Makhira,S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

pada capaian pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah kemudian dimodifikasi oleh guru untuk disesuaikan dengan konteks dan lingkungan sekolah. Desain pelaksanaan pembelajaran yang selanjutnya setelah tujuan pembelajaran disusun adalah membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam kurikulum. Dengan menggunakan ATP langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru menjadi lebih terstruktur dan memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 2 Majene sebagai berikut:

ATP yang saya punya saya disusun berdasarkan panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah.⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ATP disusun dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Langkah berikutnya dalam persiapan pembelajaran yang disusun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene adalah modul ajar. Modul ajar adalah panduan guru yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan untuk satu materi pelajaran berdasarkan urutan tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene melihat panduan yang tersedia kemudian dikembangkan berdasarkan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah. Kurikulum

⁵Makhira, S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

merdeka memberikan kebebasan untuk membuat, memilih dan mengubah modul ajar berdasarkan kebutuhan peserta didik karena gurulah yang paling paham kondisi peserta didik saat berada di dalam kelas.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan melihat perangkat pembelajaran yang digunakan, runtutan yang harus dilakukan dalam merencanakan pembelajaran adalah menganalisis pekan efektif berdasarkan kalender akademik kemudian menyesuaikan capaian pembelajaran berdasarkan fasenya dan membuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang akan digunakan untuk merumuskan alur tujuan pembelajaran. Setelah itu, pendidik dapat merumuskan modul ajar yang akan diterapkan saat kegiatan pembelajaran.

Pengetahuan setiap peserta didik dapat berkembang, sikap peserta didik lebih baik setiap harinya serta keterampilan yang dimiliki bisa berkembang tergantung bagaimana seorang pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Salah satu hal penting dalam menciptakan pembelajaran yang berhasil adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dari hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum di SMA Negeri 2 Majene sudah mengacu pada tujuan kurikulum merdeka yaitu menitikberatkan pembelajaran pada peserta didik

b. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik ketika menyampaikan materi pembelajaran. Proses ini memerlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan interaktif sehingga peserta didik menjadi tertarik dan tidak merasa bosan saat

mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam 4 hal, yaitu sebagai berikut:

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan perbedaan materi yang diajarkan kepada peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik atau bahkan menggunakan kombinasi antara ketiganya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten yang terlaksana di SMA Negeri 2 Majene yaitu berdasarkan gaya belajar peserta didik dan dilaksanakan bergantian tiap pekannya. Setiap pertemuan mata pelajaran PAI mendominasi salah satu dari ketiga gaya belajar peserta didik. Jika gaya belajar pada pertemuan pertama khusus untuk visual maka guru akan merencanakan konten, proses dan produk yang sesuai dengan gaya belajar visual dan lingkungan belajar juga disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Materi yang akan diberikan kepada peserta didik juga disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari diawal pembelajaran sebelum masuk kegiatan inti karena tidak dapat dipungkiri tingkat pengetahuan peserta didik di dalam satu kelas berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada pertemuan pertama dengan gaya belajar visual yaitu menelaah buku terkait tips sukses dimasa depan, peserta didik yang sudah memiliki dasar terhadap materi dijadikan sebagai ketua kelompok yang akan membimbing teman-temannya yang belum mengerti untuk mencari intisari dalam bacaan. Pada pertemuan kedua dengan tujuan menghafal surah Q.S. al-

Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dengan gaya belajar auditori, guru terlebih dahulu memberikan contoh kemudian diikuti oleh peserta didik karena peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah mengingat apa yang didengar. Kemudian satu persatu secara bergilir peserta didik membacakan surah dengan metode *talaqqi* dihadapan guru. Peserta yang dianggap memiliki kemampuan yang sudah cukup dalam membaca al-quran diminta untuk mengajarkan teman yang belum bisa dan untuk peserta didik yang kemampuannya paling rendah mendapat bimbingan langsung dari guru. Pada pertemuan ketiga dengan gaya belajar kinestetik dengan model pembelajaran *make a match* pada materi hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105, semua peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran saat ini, guru diharuskan untuk kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar kegiatan pembelajaran tidak menjadi beban melainkan hal yang dinantikan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap Nur Naila selaku peserta didik di kelas X SMA Negeri 2 Majene.

Setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI selalu membawakan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda setiap pekannya. Hal ini membuat saya merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI karena selalu ada hal baru disetiap pertemuan. Metode yang digunakan juga mendorong kami untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang ada di kelas X diperoleh hasil bahwa peserta didik menyukai pembelajaran PAI karena guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini tentu saja akan membantu

⁶Nur Naila (Peserta Didik Kelas X.2) Wawancara Tanggal 30 September 2023.

kelancaran kegiatan pembelajaran karena peserta didik akan bersungguh-sungguh menerima materi sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Keberagaman yang dibawa peserta didik membuat tidak ada satu metode yang sesuai dengan semua peserta didik. Hal ini membuat kita mengetahui bahwa peserta didik belajar dengan gaya yang berbeda sehingga metode yang digunakan oleh guru juga harus beragam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos dalam kegiatan wawancara yang menyatakan bahwa:

Iya, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang gaya belajarnya visual, auditori dan kinestetik. Karena saat ini sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang mana sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, oleh karena itu saya juga memakai metode pembelajaran yang beragam dan dirasa tepat untuk mata pelajaran PAI meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Metode yang saya pakai seperti membaca buku terkait, praktek, presentasi, menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan masih banyak lagi yang tentunya menyesuaikan dengan materi pelajaran. Setiap pertemuan saya menggunakan metode yang berbeda-beda agar anak-anak bisa semakin aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran.⁷

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten yang terlaksana di SMA Negeri 2 Majene berhubungan dengan perbedaan materi yang diberikan sebagai tanggapan dari profil belajar peserta didik. Guru menyusun modul ajar berdasarkan tiga gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Penyampaian materi akan disesuaikan dengan ketiga gaya belajar ini dan digunakan secara bergantian tiap pekannya.

2) Diferensiasi Proses

Pada diferensiasi proses guru mempunyai peran untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Setelah guru

⁷Makhira, S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

mendapat informasi terkait masing-masing kebutuhan peserta didik, maka guru merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual, guru memberikan pelajaran berupa tulisan dan gambar berisi materi yang akan dipelajari. Peserta didik dengan gaya belajar auditori menggunakan media lagu dan video yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Namun, berdasarkan observasi video sudah tidak lagi digunakan karena keterbatasan LCD dan ketika menggunakan hp, guru kesulitan mengontrol aktivitas peserta didik sehingga peserta didik dengan gaya belajar auditori difasilitasi dengan penjelasan dari guru dan teman sejawat yang lebih mengerti terkait materi. Sedangkan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu sistem pembelajaran yang mengutamakan kerja sama yang mengharuskan peserta didik berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan media kartu yang telah disediakan oleh guru.

Proses kegiatan pembelajaran juga memperhatikan kesiapan peserta didik. Seperti peserta didik yang membutuhkan bimbingan guru, maka guru akan memberikan penjelasan langsung dan begitu juga dengan peserta didik yang sudah dianggap mahir dalam satu materi maka dapat diberikan tanggungjawab atau tugas tambahan seperti membantu teman yang mengalami kesulitan. Sebelum masuk pembelajaran inti, persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia juga memastikan bahwa ruang kelas atau tempat belajar lainnya sudah bersih, aman dan nyaman.

Upaya guru melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas 10 SMA Negeri 2 Majene sebagai berikut:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai kondisi siap belajar sebelum memasuki kegiatan inti dan untuk mencapai suasana pembelajaran yang efektif agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran hingga akhir dengan baik.

Kegiatan awal pembelajaran sesuai dengan modul ajar dan hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene dimulai dengan peserta didik berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus. Kemudian guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi masing-masing serta menyampaikan apersepsi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos. yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Sebelum kegiatan pembelajaran inti dilakukan, saya mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam ajaran Islam terutama saat akan memulai suatu interaksi sesama muslim kemudia berdoa dan melantunkan sholawat. Setelah itu saya menanyakan kondisi peserta didik dan memberikan pertanyaan sebagai apersepsi kemudian mengecek kehadiran sebagai salah satu cara mendisiplinkan peserta didik sehingga mereka bisa memaksimalkan ilmu yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti saya menggunakan beragam metode yang disesuaikan dengan gaya belajar, hal ini saya lakukan agar peserta didik semangat mengikuti mata pelajaran PAI. Pada kegiatan akhir atau penutup, saya melakukan refleksi untuk mengukur sampai dimana peserta didik mampu menangkap materi dan menyinggung sedikit terkait materi yang akan dipelajari.⁸

Hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum memulai sebuah pembelajaran, salam menjadi hal penting saat bertemu dengan peserta didik karena hal ini juga menjadi awal dalam menciptakan hubungan yang

⁸Makhira, S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

baik antar guru dan peserta didik. Begitu juga dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan harapan agar diberikan pemahaman ilmu dan kemudahan oleh Allah Swt.

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk mengukur sampai mana mereka mengingat materi tersebut. Apersepsi dilakukan sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti agar menarik perhatian peserta didik dan bisa lebih fokus terhadap ilmu atau pengalaman baru yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya yang dilakukan guru adalah melakukan absensi. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan cara bertanya kepada peserta didik yang hadir dan menanyakan alasan ketidakhadiran peserta didik yang bersangkutan.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.2 SMA Negeri 2 Majene dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Metode atau strategi

Implementasi kurikulum merdeka belajar disambut baik oleh guru dan peserta didik karena peserta didik diberikan kebebasan berkreasi sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat. Selain itu, pendidik juga diberikan kebebasan dalam mengatur strategi pembelajaran dan memilih model sesuai karakter dan bakat serta kondisi peserta didik tanpa adanya tekanan dari luar.

Hasil observasi di atas didukung dengan pernyataan Nur Naila salah satu peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 2 Majene yang menyatakan bahwa:

Guru mata pelajaran PAI selalu menggunakan metode pembelajaran yang sangat beragam setiap pertemuan dan kadang diselipkan game yang tetap berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat saya sangat bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran PAI.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.2 SMA Negeri 2 Majene dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda disetiap pekannya berdasarkan gaya belajar peserta didik.

(2) Sumber Belajar

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa sumber belajar. Sumber belajar yang utama digunakan di SMA Negeri 2 Majene adalah buku teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemendikbud Tahun 2021). Adapun sumber belajar dari internet berupa vidio-vidio pembelajaran yang relevan dengan materi. Sumber belajar lainnya berupa buku bacaan terkait.

(3) Media pembelajaran

Media merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru. Tujuan penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Majene dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI telah menggunakan media pembelajaran yang variatif berdasarkan gaya belajar peserta didik yang membatu proses pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, media yang digunakan untuk peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya memanfaatkan proyektor sebagai perantara untuk melihat gambar. Namun, karena keterbatasan fasilitas

⁹Nur Naila (Peserta Didik Kelas X.2) Wawancara Tanggal 30 September 2023.

proyektor di sekolah maka saat ini guru lebih memanfaatkan buku-buku koleksi pribadi untuk digunakan saat kegiatan pembelajaran dengan gaya belajar visual. Peserta didik dengan gaya belajar auditori juga biasanya memanfaatkan proyektor untuk mendengar video pembelajaran, namun keterbatasan fasilitas membuat guru memperbolehkan penggunaan ponsel untuk peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru menyiapkan media kartu pada penggunaan metode *make a match* (mencari pasangan dari sebuah kartu) untuk bermain sambil belajar.

c) Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir atau penutup adalah tahap dalam kegiatan pembelajaran dimana guru dan peserta didik meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar guru dapat mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari dan sebagai evaluasi untuk guru terkait apa yang harus diperbaiki dan apa yang bisa dipertahankan. Setelah itu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Berdasarkan hasil observasi kegiatan akhir atau penutup diketahui bahwa guru melakukan refleksi dilanjutkan membuat kesimpulan bersama dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, agar peserta didik dapat mencari bahan untuk materi yang akan datang. Tidak lupa guru memberikan tugas sebagai sarana agar peserta didik bisa mengulang pelajaran di rumah. Selanjutnya guru memberikan informasi terkait materi dipertemuan yang akan datang agar peserta didik mempunyai pengetahuan awal sebelum masuk materi inti Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

3. Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil yang diperoleh sebagai wujud terhadap pemahaman peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang harus ditunjukkan kepada guru. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik bisa berbentuk karangan, tulisan, hasil tes, pertunjukan, presentasi dan sebagainya. Produk yang dihasilkan mencerminkan tentang sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sebelum memberikan penugasan produk. Produk yang dihasilkan harus mampu membantu peserta didik secara individual atau kelompok untuk memperluas apa yang telah dipelajari selama periode waktu tertentu atau selama satu semester.

Produk yang dihasilkan peserta didik menjadi tolak ukur tentang sejauh mana pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Produk menjadi elemen kurikulum yang dapat dimiliki langsung oleh peserta didik. Diferensiasi produk meliputi dua hal yaitu memberikan tantangan atau keragaman dan peserta didik diberikan pilihan untuk dapat mengeskpresikan pembelajaran yang diinginkan. Guru memiliki peran penting untuk menentukan hal apa saja yang harus ada pada produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik yaitu kualitas produk apa yang diinginkan, isi yang harus ada pada produk yang dihasilkan, bagaimana cara memperoleh produk tersebut dan sifat dari produk akhir apa yang diharapkan.¹⁰

¹⁰Ni Putu Swandewi, Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar, *Jurnal Pendidikan Deiksis*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 56.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Majene produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik disesuaikan dengan gaya belajar yang digunakan. Ketika pembelajaran dilakukan dengan gaya belajar visual, peserta didik akan diberikan buku terkait materi kemudian ditelaah bersama dengan kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik adalah video presentasi hasil telaah buku terkait. Hasil video inilah yang nantinya akan dinilai oleh guru. Ketika pembelajaran dilakukan dengan gaya belajar auditori, peserta didik menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran karena guru memberikan materi dengan menjelaskan bisa juga dibantu dengan peserta didik yang sudah paham karena peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan sehingga produk yang dihasilkan dapat dinilai dari hasil test. Ketika pembelajaran dilakukan dengan gaya belajar kinestetik, produk yang dihasilkan yaitu peserta didik menjadi lebih aktif saat kegiatan pembelajaran karena saat pembelajaran semuanya dituntut untuk melakukan gerakan fisik dan merasakan atau mengalami suatu hal secara mandiri.

Produk dan asesmen adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena produk yang dihasilkan peserta didik akan mendapat asesmen atau penilaian dari guru. Asesmen yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene yaitu, penilaian diagnostik, formatif dan penilaian sumatif. Penilaian diagnostik dilakukan di awal pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar guru dapat mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya. Asesmen ini dilakukan secara terus menerus contohnya seperti tugas harian, ulangan harian dan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penilaian formatif yang dilakukan bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Guru berperan mendorong peserta didik

untuk mencapai tujuan dan mampu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi umpan balik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Majene, guru Pendidikan Agama Islam melakukan asesmen formatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari dan memberikan respon yang baik agar peserta didik yang lain juga ikut memberikan pendapatnya. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas X Nur Naila yang menyatakan bahwa:

Iya, seperti jika kami memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan kami selalu diberikan apresiasi berupa pujian atau nilai sehingga kami tidak takut untuk memberikan pendapat malah kami merasa bersemangat.¹¹

Berdasarkan pendapat peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat mendorong peserta didik agar tertarik pada pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar. Manfaat hasil penilaian formatif ini bagi guru untuk membuat keputusan apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak. Sedangkan manfaat bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui materi yang sudah dipahami dan yang belum dipahami sehingga dapat di pelajari lebih kembali secara individual.

Guru melakukan asesmen awal dengan melihat peserta didik sebelum masuk kegiatan pembelajaran, memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian serta melihat kerapian peserta didik. Perencanaa yang dilakukan dengan menyiapkan media yang akan digunakan. Guru juga mengukur sejauh mana kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar, sudah makan atau belum dan apakah sudah siap untuk menerima pelajaran hari ini.

¹¹Nur Naila (Peserta Didik Kelas X.2) Wawancara Tanggal 30 September 2023.

Sedangkan asesmen sumatif dilakukan setelah melalui proses pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Penilaian ini dapat dilakukan diakhir periode pembelajaran atau setelah mencapai tujuan pembelajaran. Ketika hasil dari penilaian sumatif sudah didapatkan, maka digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik, memberikan penilaian akhir dan memberikan informasi tentang capaian pembelajaran secara keseluruhan. Dalam implementasinya di SMA Negeri 2 Majene, asesmen sumatif masih dilakukan dengan cara tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik.

Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 2 Majene mengemukakan sebagai berikut:

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini asesmen digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, maka itu juga ada penilaiannya agar peserta didik semangat dan mampu memunculkan pertanyaan yang kritis. Ditambah juga kita bisa memberikan kuis untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Diakhir pembelajaran, peserta didik juga diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai penguat dari materi yang telah dipelajari. Untuk penerapan asesmen sumatif sendiri, saya masih menggunakan tes tertulis untuk semua peserta didik.¹²

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa asesmen menjadi tolak ukur terhadap pengetahuan peserta didik. Asesmen juga dijadikan sebagai bahan refleksi oleh guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan saat mengejar dikelas.

4. Diferensiasi Lingkungan atau Iklim Belajar.

Diferensiasi lingkungan atau iklim belajar pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyediakan ruang belajar yang tenang dan nyaman bagi peserta

¹²Makhira, S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

didik. Berdasarkan hasil observasi, diferensiasi lingkungan atau iklim belajar yang terjadi di SMA Negeri 2 Majene dikondisikan dengan menyediakan pilihan tempat belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos dalam kegiatan wawancara yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih tempat belajar yang mereka inginkan. Misalnya di dalam kelas, mushallah ataupun gedung aula. Hal ini saya lakukan agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan kebutuhan mereka bisa terpenuhi.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Jika guru mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik maka mereka juga akan mengikuti pembelajaran dengan seksama karena keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tergantung pada peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, implementasi pembelajaran berdiferensiasi lingkungan yang terjadi di SMA Negeri 2 Majene disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan berdasarkan pilihan peserta didik. Jika materi yang akan dipelajari bisa ideal terhadap semua tempat belajar, maka guru akan meminta suara peserta didik untuk memilih lingkungan belajar yang mereka inginkan. Namun, jika materi pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yaitu metode *make a match* (metode pembelajaran yang mencari pasangan dari sebuah kartu) yang artinya memerlukan tempat yang luas agar dapat bergerak dengan leluasa maka guru langsung memilih aula sebagai pilihan

¹⁵Makhira, S.Ag., M.Sos (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023

tempat belajar. Pemilihan tempat belajar juga terjadi secara bergantian tiap pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pada dasarnya guru diharuskan untuk mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik merasa aman, nyaman dan tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena apa yang mereka butuhkan telah terpenuhi. Diferensiasi lingkungan atau iklim belajar juga terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Nur Naila salah satu peserta didik kelas X.2.

Kami diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar hal ini membuat kami merasa bersemangat pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi kami diberikan pilihan di mushallah atau gedung aula. Suasana baru yang dihadirkan saat belajar tentu membuat kami tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik rindu suasana baru saat belajar sehingga kehadiran merdeka belajar ini menjadi salah satu solusi dalam mengatasi banyaknya problematika di dunia pendidikan saat ini salah satunya memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka menjadi hal baru bagi seluruh warga SMA Negeri 2 Majene mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik karena kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Untuk mengatasi kebingungan terkait kurikulum merdeka, maka perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

¹⁴Nur Naila (Peserta Didik Kelas X.2) Wawancara Tanggal 30 September 2023.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Hamzah, M. Pd selaku Kepala SMA Negeri 2 Majene sebagai berikut:

Dalam penerapan kurikulum yang baru, perlu adanya pembekalan atau pemberian pemahaman kepada seluruh komponen pelaksana diantaranya kepala sekolah, guru dan seluruh staf. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada orang tua/wali peserta didik karena perbedaan kebijakan kurikulum itu jelas ada terutama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Misalnya dalam pemberian rangking yang ditiadakan.¹⁵

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan pernyataan yang diungkapkan Bapak Usman, S.Pd., M.Ak selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

Persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka penerapan kurikulum merdeka yaitu mengadakan sosialisasi seperti rapat meskipun dilaksanakan secara daring pada masa pandemi dan sosialisasi secara luring, *in house training (IHT)* yaitu agenda rutin setiap memulai tahun ajaran baru untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik, mengadakan *workshop*, dan mendorong teman sesama guru untuk mengakses *platform* merdeka belajar.¹⁶

Kegiatan *workshop* atau sosialisasi diadakan dengan tujuan yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat memahami kurikulum merdeka secara keseluruhan. Dari kegiatan *workshop* guru akan mendapatkan informasi terkini berkaitan dengan perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mempelajari metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan. Adanya informasi dan pengetahuan baru, membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik untuk peserta didik. Adanya sosialisasi juga bertujuan agar guru dapat bertukar ide dan berkolaborasi dengan sesama pendidik. Mereka bisa saling berbagi

¹⁵Drs. Hamzah, M. Pd. (Kepala SMA Negeri 2 Majene), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

¹⁶Usman, S.Pd., M.Ak. (Wakasek Bidang Kurikulum), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

pengalaman, strategi pengajaran yang efektif dan solusi dalam menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi saat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini tentu sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan atau model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan mereka. Bukan hanya peserta didik yang diberikan kebebasan, guru pun mendapat hak untuk bebas mendesain kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka perlu pemahaman yang utuh dari semua pihak terutama guru yang memegang kendali penting dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap Bapak Drs. Hamzah, M. Pd. selaku Kepala SMA Negeri 2 Majene sebagai berikut tentang kesiapan guru dan pelatihan yang diikuti dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

Implementasi kurikulum merdeka saat ini sudah memasuki tahun ketiga. Pada umumnya sudah siap. Namun jika melihat sejauh mana pemahaman guru, maka yang serius pasti akan paham utuh dan yang santai pasti kurang paham. Untuk pelatihan yang diikuti semuanya sudah melewati *workshop*, sosialisasi, IHT (*in house training*) dan para guru bergabung dalam *platform* merdeka belajar untuk membantu mencari materi pokok terkait penerapan kurikulum merdeka.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Majene, peneliti mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum merdeka belajar yang cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Guru juga diberikan kebebasan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif dan

¹⁷Drs. Hamzah, M. Pd. (Kepala SMA Negeri 2 Majene), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

mengakomodasi seluruh kebutuhan individual peserta didik. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yang lebih berpusat pada guru dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Implementasi kurikulum merdeka juga menggunakan asesmen yang beragam yaitu penilaian diagnostik, formatif dan sumatif misalnya dalam bentuk proyek, presentasi, diskusi, kelompok, atau portofolio. Sebelum kurikulum merdeka diterapkan, metode evaluasi dan penilaian selalu dalam bentuk tes atau ujian tertulis.

Implementasi kurikulum merdeka belajar mengalami perubahan dari segi istilah perangkat pembelajaran misalnya silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diganti menjadi modul ajar dan Kompetensi Inti (KI) menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Pada kurikulum sebelumnya guru tidak perlu untuk menganalisis CP, sedangkan pada implementasi kurikulum merdeka guru diwajibkan untuk menganalisis CP yang akan disesuaikan dengan fase peserta didik yang selanjutnya diturunkan menjadi tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Bapak Usman, S.Pd., M.Ak. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan terkait perubahan yang terjadi dalam sistem pembelajaran di sekolah saat implementasi kurikulum merdeka:

Menurut pengamatan saya, tentu ada perubahan baik dari segi konten maupun dari segi model atau metode pembelajaran. Kalau dulu umumnya guru yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sekarang pembelajaran didesain atau dirancang bagaimana peserta didik yang harus lebih aktif dan belajar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Perubahan yang paling dirasakan juga terkait dengan istilah perangkat pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan adanya penambahan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).¹⁸

¹⁸Usman, S.Pd., M.Ak. (Wakasek Bidang Kurikulum), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

Perubahan yang terjadi pada kurikulum bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Perubahan kurikulum yang terjadi juga mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan di Indonesia tidak semakin tertinggal. Namun dalam implementasinya di SMA Negeri 2 Majene terdapat beberapa kendala yang dikemukakan oleh kepala sekolah Bapak Drs. Hamzah, M. Pd. sebagai berikut:

Kendala yang tidak dapat dipungkiri adalah adanya kesiapan untuk berubah dari seluruh komponen guru dengan tantangan baru karena selama ini sudah terlanjur berada dalam zona aman. Adanya kurikulum merdeka, guru dipaksakan atau diharuskan melakukan perubahan dan membangun kolaborasi. Tantangan yang paling dirasakan adalah mengubah mindset guru untuk masuk dalam ranah yang baru untuk mengubah kualitas pendidikan.¹⁹

Pendapat ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Usman, S.Pd., M.Ak. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berpendapat tentang kendala yang ditemui dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut:

Kendala yang dirasakan yaitu masih ada sebagian guru yang tidak terlalu respon atau bersemangat untuk mengikuti perubahan. Maka yang perlu dilakukan adalah memberikan dorongan dan motivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka ini.²⁰

Implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, oleh karena itu setiap warga sekolah terutama guru harus belajar terkait kebijakan baru yang diharapkan mampu memberikan perubahan baru bagi pendidikan di Indonesia.

¹⁹Drs. Hamzah, M. Pd. (Kepala SMA Negeri 2 Majene), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

²⁰Usman, S.Pd., M.Ak. (Wakasek Bidang Kurikulum), Wawancara Tanggal 30 September 2023.

B. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan terkait observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang sejalan.

Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang dianggap sebagai paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilannya. Tujuan utama dari kurikulum merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Menurut Nana dan Sukirman didalam buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem perencanaan pembelajaran yang meliputi pengembangan, tujuan, isi, metode dan media pembelajaran serta pengembangan evaluasi pembelajaran yang menjadi satu kesatuan utuh dan saling mempengaruhi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Majene telah diterapkan sejak 2021 dan berjalan hingga saat ini. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi sudah cukup baik karena diserahkan sepenuhnya kepada guru dan peserta didik sehingga tidak ada intervensi dari pihak luar. Guru sudah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik dan metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik

²¹Nana dan Sukirman, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Upi Press, 2018), hal. 4.

serta asesmen yang beragam yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dalam merumuskan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, tahap pertama ialah dengan mengidentifikasi ketersediaan pekan efektif dan menganalisis capaian pembelajaran untuk dialokasikan pada identifikasi pekan efektif. Selanjutnya adalah menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang digunakan untuk merumuskan modul ajar yang akan diimplementasikan melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 2 Majene diawali dengan kegiatan awal atau pendahuluan yang bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, selain itu kegiatan awal juga digunakan untuk memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik sebelum masuk kegiatan inti. Pada kegiatan inti, penggunaan metode, sumber belajar dan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didiknya. Tahap akhir adalah menutup pelajaran dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana seorang pendidik mengatasi perbedaan yang beragam pada peserta didik melalui kesesuaian strategi yang digunakan. Terkait perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, maka penggunaan metode bahkan materi akan bersifat relatif berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Penilaian atau asesmen yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene adalah penilaian diagnostik, formatif dan

penilaian sumatif. Penilaian diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Penilaian formatif adalah proses pengumpulan data dan informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran pada akhir semester. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar dengan memberikan pertanyaan atau tugas harian kepada peserta didik. Sedangkan penilaian sumatif adalah metode penilaian untuk menentukan kelayakan suatu program pada kegiatan akhir di sekolah.²² Asesmen sumatif dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan implementasi yang terjadi di SMA Negeri 2 Majene adalah dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdiferensiasi yang terjadi di SMA Negeri 2 Majene masih membutuhkan penyempurnaan karena kurikulum merdeka belajar merupakan suatu konsep kurikulum yang masih tergolong baru dan belum diterapkan pada semua institusi pendidikan di Indonesia, hal ini menyebabkan kurangnya referensi terkait pembelajaran berdiferensiasi sehingga pemahaman yang dimiliki masih minim terkait implementasi kurikulum merdeka belajar

²²Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi kedua*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 313.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 10 SMA Negeri 2 Majene maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Majene sudah dilaksanakan pada tahun 2021 dan berjalan dengan baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak masih dalam proses penyesuaian. Pada tahap perencanaan telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Hal ini tergambar dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan asesmen. Dalam perencanaan pembelajaran, dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran untuk dialokasikan pada identifikasi pekan efektif, menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran sehingga dapat menentukan modul ajar. Tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan metode bervariasi setiap pertemuan disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang dilaksanakan bergantian tiap pekan. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana menekankan pentingnya tujuan materi, kemandirian dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi yang terlaksana di SMA Negeri 2 Majene yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum masuk pembelajaran untuk mengetahui perbedaan peserta didik.

asesmen formatif dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki proses belajar. Penilaian formatif dilakukan dengan memberikan kuis atau ulangan yang berkaitan dengan materi. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan tes tertulis. Guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar, oleh karena itu pemahaman guru terkait kebijakan kurikulum merdeka harus utuh agar tidak ada kesulitan yang ditemukan dan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

B. *Saran*

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI, sangat penting untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait merdeka belajar dengan mengikuti pelatihan yang relevan serta melibatkan diri dalam diskusi agar dapat memperluas wawasan. Selain itu, penggunaan metode yang interaktif dan kreatif juga harus selalu dilakukan untuk menjaga minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dengan membantu menyediakan fasilitas yang memadai demi keberhasilan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik perlu memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, peserta didik juga harus

proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan karena implementasi kurikulum merdeka ini pembelajaran berpusat pada peserta didik. Manfaatkan buku, artikel ataupun platform pembelajaran online yang dapat membantu memperdalam pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Syakir Media Pres, 2021.
- Andini, Dinar Westi. *Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif*, 2022.
- Azhar. *Perkembangan Kurikulum di Indonesia Dari Klasik ke Modern*.1967.
- Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta, 2022.
- Bodi, Muhammad Idham Khalid. *Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaramah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamzah. (Kepala SMA Negeri 2 Majene), Wawancara Tanggal 30 September 2023.
- Hasnawati. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo*. 2021.
- Hattarina, Shofia dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Senassdra, Vol. 1, 2022.
- Herman. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Herwina, Wiwin. *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2, 2021.
- Intansari, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon*, Journal of Education and Culture, Vol. 2, No. 3, 2022.
- Makhira, (Guru PAI) Wawancara Tanggal 16 September 2023
- Kushonadi. *Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya*, <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya>, 2023.
- Mardawani. *Praktis Penilaian Kualitatif*, Yogyakarta: Depublish, 2020.
- Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Padang: Afifah Utama, 2020.
- Mojito, Wawan Eko. *Konsep Belajar Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pemerhati Pendidikan Islam, Vol. XI, No. 1, 2014.

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Murdayanto, Eko. *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*, Yogyakarta, 2020.
- Murtianto, Yanuar Hery. *Pengembangan Kurikulum Berdiferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa Berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi*. Surakarta: 2013.
- Mustaghfiroh, siti. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. 2020.
- Naila, Nur. (Peserta Didik Kelas X.2) Wawancara Tanggal 30 September 2023.
- Nana dan Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Upi Press, 2018.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Nata Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pratiwi, Nuning Indah. *Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, 2017.
- Purba Mariati, dkk. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Cet. I, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia, 2021.
- Purnawanti, Ahmad Teguh. *Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 20, No. 1, 2022.
- Putery, Rirry Asril. *Merdeka Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/merdeka-belajar-dengan-pembelajaran-berdiferensiasi/>, 2021.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. V, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Siddiq, Miranti Adelia dan Muqowim. *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggaadelia Anak Alam*, Jurnal Program Study PGRA, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Siyoto, Sandi. *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publish, 2015.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiri, Wiku Aji, Sigit Priatmoko. *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*. 2020.
- Sukmawati, Anis. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2022.

- Susilowati, Evi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal of Science Education, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Syaikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Al-Sya'rawi, Tim Penerjemah Safir Al-Azhar*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2011.
- Syarifah Mushlihatun, *Penilaian Pembelajaran Berdiferensiasi*, <https://www.msyarifah.my.id/2022/10/23/penilaian-pembelajaran-berdiferensiasi/>, 2022.
- Tomlinson, Carol Ann. Tonya R. Moon. *Assesmen and Student Success in a Differentiated Clasroom*, 2013.
- Tucker, Carlin. *Differentiated Instruction: What Is It? Why Is It Important? How Can Technology Help?*, 2011.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman. (Wakasek Bidang Kurikulum), Wawancara Tanggal 30 September 2023.
- Yamin, Muhammad dan Syahrir. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013 Edisi kedua*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusup, Feumarbrianawati. *Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*, Jurnal. Vol. 7, 2018.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara kepala SMA Negeri 2 Majene

Nama: Bapak Drs. Hamzah, M. Pd
Hari/Tanggal: Sabtu/30 September 2023
Waktu: 09.33

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Sejak kapan SMA Negeri 2 Majene menerapkan kurikulum merdeka belajar? | SMA Negeri 2 Majene termasuk sekolah yang lolos menjadi sekolah penggerak pertama di Sulawesi Barat pada tahun 2021. Ketika sekolah sudah terpilih menjadi sekolah penggerak, maka secara otomatis harus atau mutlak menggunakan kurikulum merdeka. |
| 2. | Apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka belajar dilaksanakan atau diterapkan? | Dalam penerapan kurikulum yang baru, perlu adanya pembekalan atau pemberian pemahaman kepada seluruh komponen pelaksana diantaranya kepala sekolah, guru dan seluruh staf. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada orang tua/wali peserta didik karena perbedaan kebijakan kurikulum itu jelas ada terutama yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Misalnya dalam pemberian rangking tiap kelas yang ditiadakan. |
| 3. | Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar? Apakah guru sudah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka? | Implementasi kurikulum merdeka saat ini sudah memasuki tahun ketiga. Pada umumnya sudah siap tetapi masih dalam tahap belajar. Namun jika melihat sejauh mana pemahaman guru, maka yang serius pasti akan paham utuh dan yang santai pasti kurang paham. Untuk pelatihan yang diikuti semuanya sudah melewati <i>workshop</i> , sosialisasi, IHT (<i>in house training</i>) dan para guru bergabung dalam <i>platform</i> merdeka belajar untuk membantu mencari materi pokok terkait penerapan kurikulum merdeka. |
| 4. | Kendala apa yang ditemui selama implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Majene? | Kendala yang tidak dapat dipungkiri adalah adanya kesiapan untuk berubah dari seluruh komponen guru dengan tantangan baru karena selama ini sudah terlanjur berada dalam zona aman. Adanya kurikulum merdeka, guru dipaksakan atau diharuskan melakukan perubahan dan membangun kolaborasi. Tantangan yang paling dirasakan adalah mengubah mindset guru untuk masuk dalam ranah yang baru untuk |

| | |
|--|-------------------------------|
| | mengubah kualitas pendidikan. |
|--|-------------------------------|

B. Wawancara Wakil Kepala SMA Negeri 2 Majene bidang kurikulum

Nama: Bapak Usman, S.Pd., M.Ak
 Hari/Tanggal: Sabtu/ 30 September 2023
 Waktu: 11.22

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Sejak kapan SMA Negeri 2 Majene menerapkan kurikulum merdeka belajar? | Tahun ini merupakan tahun ke-3 sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dilakukan secara bertahap yaitu ditahun pertama kelas X, tahun ke kedua kelas XI dan tahun ketiga sudah menyeluruh hingga kelas XII. Dasar penerapan kurikulum merdeka belajar ini, kita ingin proses pembelajaran itu sesuai zamannya dan mengurangi dampak <i>learning lost</i> yaitu pembelajaran yang banyak hilang akibat pandemi. |
| 2. | Apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka belajar dilaksanakan atau diterapkan? | Persiapan yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka penerapan kurikulum merdeka yaitu mengadakan sosialisasi seperti rapat meskipun dilaksanakan secara daring pada masa pandemi dan sosialisasi secara luring, <i>in house training (IHT)</i> yaitu agenda rutin setiap memulai tahun ajaran baru untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik, mengadakan <i>workshop</i> , dan mendorong teman sesama guru untuk mengakses <i>platform</i> merdeka belajar. |
| 3. | Apakah dengan melaksanakan kurikulum merdeka belajar, terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran di sekolah? | Menurut pengamatan saya, tentu ada perubahan baik dari segi konten maupun dari segi model atau metode pembelajaran. Kalau dulu umumnya guru yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sekarang pembelajaran didesain atau dirancang bagaimana peserta didik yang harus lebih aktif dan belajar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Perubahan yang paling dirasakan juga terkait dengan istilah perangkat pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan adanya penambahan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). |
| 4. | Kendala apa yang ditemui selama implementasi kurikulum merdeka ini? | Kendala yang dirasakan yaitu masih ada sebagian guru yang tidak terlalu respon atau bersemangat untuk mengikuti perubahan. Maka yang perlu dilakukan adalah memberikan dorongan dan motivasi untuk menerapkan kurikulum merdeka ini. |

C. Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Majene

Nama: Ibu Makhira, S.Ag., M.Sos

Hari/Tanggal: Sabtu/ 16 September 2023

Waktu: 10.44

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Apa saja yang menjadi kendala ibu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 2 Majene? | Implementasi kurikulum merdeka ini sudah bagus karena berpusat pada peserta didik. Tetapi dalam implementasinya, satu sisi memberikan kemudahan dan satu sisi memberikan tambahan pekerjaan untuk guru karena ada beberapa kendala yang saya hadapi yaitu membuat ulang perangkat pembelajaran disesuaikan dengan isi kurikulum merdeka sesuai kebutuhan peserta didik yang menguras tenaga dan waktu apalagi kami sebagai guru masih proses adaptasi dengan kebijakan baru. Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model dalam satu waktu di kelas juga menjadi tantangan dalam kegiatan pembelajaran. |
| 2. | Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran berdiferensiasi yang ibu terapkan saat ini? | Pembelajaran berdiferensiasi memang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum merdeka belajar. Idealnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan setiap pertemuan dengan memfasilitasi ketiga gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, namun melihat kondisi peserta didik di sekolah ini yang rata-rata suka menonton video, suka membaca dan senang jika dilakukan praktek dalam mempelajari suatu materi sehingga menurut saya kegiatan pembelajaran akan lebih efektif jika implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara bergantian berdasarkan gaya belajar setiap pekannya. |
| 3. | Apakah alur tujuan pembelajaran (ATP) yang digunakan mengambil dari contoh yang telah disediakan pemerintah? | ATP yang saya punya saya disusun berdasarkan panduan yang ada dan saya kembangkan sendiri sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah. |

| | | |
|----|---|---|
| 4. | Apakah dalam implementasi kurikulum merdeka sudah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi? | Iya, Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang gaya belajarnya visual, auditori dan kinestetik. Karena saat ini sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang mana sistem pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, oleh karena itu saya juga memakai metode pembelajaran yang beragam dan dirasa tepat untuk mata pelajaran PAI. Metode yang saya pakai seperti membaca buku terkait, praktek, presentasi, menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan suatu permasalahan dan masih banyak lagi yang tentunya menyesuaikan dengan materi pelajaran. Setiap pertemuan saya menggunakan metode yang berbeda-beda agar anak-anak bisa semakin aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran. |
| 5. | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene? | Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Sebelum kegiatan pembelajaran inti dilakukan, saya mengucapkan salam terlebih dahulu. Karena salam merupakan bagian penting dalam ajaran Islam terutama saat akan memulai suatu interaksi sesama muslim kemudian berdoa dan melantunkan sholawat. Setelah itu saya menanyakan kondisi peserta didik dan memberikan pertanyaan sebagai apersepsi kemudian mengecek kehadiran sebagai salah satu cara mendisiplinkan peserta didik sehingga mereka bisa memaksimalkan ilmu yang didapat dari kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti saya menggunakan beragam metode yang disesuaikan dengan gaya belajar, hal ini saya lakukan agar peserta didik semangat mengikuti mata pelajaran PAI. Pada kegiatan akhir atau penutup, saya melakukan refleksi untuk mengukur sampai dimana peserta didik mampu menangkap materi dan menyinggung sedikit terkait materi yang akan dipelajari serta memberikan tugas rumah |

| | | |
|----|---|--|
| 6. | Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene? | Dalam implementasi kurikulum merdeka ini, asesmen digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, maka itu juga ada penilaiannya agar peserta didik semangat dan mampu memunculkan pertanyaan yang kritis. Ditambah juga kita bisa memberikan kuis untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Diakhir pembelajaran, peserta didik juga diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai penguat dari materi yang telah dipelajari. Untuk penerapan asesmen sumatif sendiri, saya masih menggunakan tes tertulis untuk semua peserta didik. |
| 7. | Bagaimana diferensiasi lingkungan atau iklim belajar yang terlaksana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majene? | Dalam kegiatan pembelajaran PAI, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih tempat belajar yang mereka inginkan. Misalnya di dalam kelas, mushallah ataupun gedung aula. Hal ini saya lakukan agar peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan kebutuhan mereka bisa terpenuhi |

D. Wawancara peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene

Nama: Nur Naila

Kelas: X.2

Hari/Tanggal: Sabtu/30 September 2023

Waktu: 10.30

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran PAI dengan kurikulum merdeka? Menyenangkan atau tidak dan apa alasannya? | Setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI selalu membawakan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda setiap pekannya. Hal ini membuat saya merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI karena selalu ada hal baru disetiap pertemuan. Metode yang digunakan juga mendorong kami untuk aktif di dalam kegiatan pembelajaran. |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | Bagaimana pendapat kalian tentang metode atau strategi pembelajaran PAI yang dilaksanakan selama ini? | Guru mata pelajaran PAI selalu menggunakan metode pembelajaran yang sangat beragam setiap pertemuan dan kadang diselipkan game yang tetap berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat saya sangat bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran PAI. |
| 3. | Bagaimana selama ini guru PAI menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk peserta didik? | Kami diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar hal ini membuat kami merasa bersemangat pada saat mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi kami diberikan pilihan di mushallah atau gedung aula. Suasana baru yang dihadirkan saat belajar tentu membuat kami tidak bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan meningkatkan minat belajar. |
| 4. | Apakah kamu mendapat respon yang baik dari guru saat kamu mengajukan pertanyaan atau pendapat? | Iya, seperti jika kami memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan kami selalu diberikan apresiasi berupa pujian atau nilai sehingga kami tidak takut untuk memberikan pendapat malah kami merasa bersemangat. |

DAFTAR CEKLIS DOKUMEN

| NO | Aspek yang diamati | Ya | Tdk | Ket. |
|----|--|----|-----|--|
| 1. | Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi | ✓ | | |
| 2. | Menggunakan fasilitas pembelajaran yang mendukung (LCD, Multimedia pembelajaran interaktif, mushaf dan laptop) | ✓ | | Sarana belum memadai sehingga tidak menggunakan laptop dan LCD |
| 4. | Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia | ✓ | | |
| 5. | Memastikan ruang kelas bersih, aman dan nyaman. | ✓ | | |
| 6. | Berdoa dan tadarus bersama sebelum masuk kegiatan inti | ✓ | | Tadarus diganti dengan shalawat bersama |
| 7. | Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kondisi masing- masing | ✓ | | |
| 8. | Menyampaikan apesepsi | ✓ | | |
| 9. | Mengecek kehadiran peserta didik | ✓ | | |

| | | | | |
|-----|---|---|--|--------------------------|
| 10. | Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi | ✓ | | Berdasarkan gaya belajar |
| 11. | Melaksanakan asesmen berdiferensiasi | ✓ | | |

DOKUMENTASI

1. Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Majene



2. Foto kegiatan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Majene



3. Foto kegiatan wawancara dengan Wakil Kepala SMA Negeri 2 Majene bidang kurikulum



4. Foto kegiatan wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI



5. Foto kegiatan wawancara dengan peserta didik



6. Foto kegiatan pembelajaran di gedung aula



7. Foto kegiatan pembelajaran di kelas



8. Foto kegiatan pembelajaran di Mushallah



9. Foto kegiatan pembelajaran di gedung aula



MODUL PAI

Informasi Umum

| | |
|---------------------|---|
| Nama Penyusun | : Makhira, S.Ag., M. Sos.I |
| Institusi | : SMA Negeri 2 Majene |
| Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Jenjang Sekolah | : SMA |
| Kelas | : X |
| Alokasi Waktu | : 3 Jp (135 menit) |
| Fase | : E |
| Elemen | : Al-Quran |
| Tujuan Pembelajaran | :10.1.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. 10.1.2 Peserta didik dapat menganalisis hukum tajwid Q.S.al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. |

Kata Kunci : Al-Quran, hadis, tajwid kompetisi dalam kebaikan, etos kerja

Pertanyaan Inti :

1. Mengapa sikap berkompetisi dalam kebaikan dan etos sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah manfaat yang diperoleh dengan menerapkan sikap kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?

Kompetensi Awal : Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadis. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Sarana dan Prasarana

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

Targer Siswa

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah Siswa

Maksimum 36 Siswa

Ketersediaan Materi

Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep.

Media Pembelajaran: Tatap Muka

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Dalam aspek Al-Qur'an dan hadits, capaian pembelajaran adalah

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al Qur'an dan hadits tentang perintah untuk

- a. Membaca Al Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al Qur'an serta hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
- b. Meyakini bahwa sikap berkompetitif dalam kebaikan dan etos kerja jalan menuju kesuksesan
- c. Dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja

Materi ajar, alat dan bahan:

Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :

- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhorij-al-huruf/>
- <https://simadrasah.com/diagram-catatan-tajwid-lengkap/>

1. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
2. Perkiraan biaya : Rp. 50.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

Kegiatan Pembelajaran Utama:

Pengaturan Siswa

- Individu
- Berpasangan

Metode

- Diskusi
- Demonstrasi
- *Talaqqi*
- *Make a mutch*

Asesmen:

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Performa (praktik)
 - Observasi

Persiapan Pembelajaran: 5 Menit

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan pertama

Pendahuluan (15 menit)

- a. Memberi salam
- b. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus
- c. Guru menyapa setiap siswa dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi
- d. Memberikan pertanyaan pemantik

Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

Dalam upaya berlomba lomba dalam kebaikan dan etos kerja untuk meraih kesuksesan, guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk menentukan visi dan misi untuk sukses dimasa depan siswa, dengan cara penerapan analisis SWOT terhadap diri sendiri untuk sukses di masa depan sebagai berikut dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut dan sekaligus sebagai asesmen awal tentang materi ini. Materi Berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja untuk meraih kesuksesan.

- a. Apa anda pernah mendengar istilah fastabiqul khairat?
- b. Apa pengertian fastabiqul khairat?
- c. Untuk meraih sukses, di masa depan kita harus menentukan visi dan misi,

apa yang anda ketahui tentang visi dan misi?

- d. Untuk menentukan visi dan misi apa yang harus anda lakukan?
- e. Berikut ini adalah salah satu strategi untuk menentukan visi dan misi, visi adalah menentukan seperti apa masa depan yang kita harapkan, mau jadi apa, sedangkan misi adalah apa yang harus saya lakukan untuk mencapai apa yang saya harapkan, oleh karena itu kita juga harus mengenali diri sendiri dengan cara menerapkan analisis SWOT dalam diri sendiri yaitu mengenali diri dengan menganalisis kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman untuk sukses dimasa depan, silahkan kerja berikut

1. Kekuatan

- a. Apa bakat dan minat saya yang dapat mengantarkan saya kepada kesuksesan?
- b. Kemampuan dan keterampilan apa yang harus saya kembangkan dalam diri saya?

2. Kelemahan

- a. Apa hal-hal yang tidak baik dalam diri saya yang harus saya minimalisir secara perlahan lahan dan untuk tidak mengulangi mengantarkan saya kepada kesuksesan dimasa depan?

3. Peluang

- a. Apa faktor pendukung yang dapat mengantarkan saya kepada kesuksesan?
- b. Apakah orang tua saya memberikan peluang agar saya sukses?
- c. Apa yang harus saya lakukan agar menggunakan peluang kesuksesan yang di berikan orang tua?

4. Hambatan

- a. Apa faktor faktor yang dapat menghambat saya untuk sukses dimasa depan?
- b. Apa yang harus saya lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

Penutup Pembelajaran (10 menit)

- a. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan 99 asmaul husna untuk dihapal dengan tujuan setiap awal atau akhir pembelajaran diawali dengan zikir asmaul husna

- c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Pertemuan pertama

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam
2. Siswa berdoa secara bersama-sama dengan zikir asmaul husna
3. Guru menanyakan kondisi siswa dan apersepsi.
4. Guru mengecek kehadiran siswa dan tugas menuliskan 99 asmaul husna yang dikerjakan di rumah

B. Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

Dalam materi kali ini ada beberapa tips untuk berlomba lomba dalam kebaikan dan etos kerja, ada 6 M yang harus dilakukan oleh siswa

1. Membaca basmalah
2. Melakukan dengan semangat
3. Menjaga konsistensi
4. Mempelajari ilmu terkait
5. Membiasakan bekerja sama
6. Mengamati, meniru dan memodifikasi

Untuk mengimplementasikan 6 unsur diatas, guru membagi 9 referensi buku kepada siswa, materi yang berkaitan dengan tips sukses di masa depan dengan berliterasi, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima, siswa ditugaskan untuk menelaah buku, selanjutnya menuliskan hasil bacaan, kemudian dituliskan dengan tujuan siswa dapat belajar bagaimana mengambil intisari dari sebuah buku untuk dijadikan sebagai acuan pembelajaran, atau prinsip hidup yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari, selanjutnya siswa mempresentasikan hasil yang diperoleh dari setiap kelompok, masing-masing siswa memvidiokan dirinya, menguji kompetensi terhadap apa yang dapat diserap dari buku.

C. Penutup Pembelajaran (10 , menit)

1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
2. Guru memberikan tugas dirumah
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

Pertemuan kedua

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam
2. Siswa berdoa secara bersama-sama dan zikir asmaul husna
3. Guru mengecek kehadiran siswa

4. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing serta menyampaikan apersepsi

B. Kegiatan Inti

1. Para siswa membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis terkait secara bersama-sama dipimpin oleh guru.
2. Guru menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut
3. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis terkait
4. Secara bergiliran dengan metode *talaqqi*, siswa membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis langsung dihadapan guru.
5. Guru memberikan koreksi atau penekanan terhadap bacaan siswa.

B. Penutup.

1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
2. Guru memberikan tugas dirumah
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

Pertemuan ketiga

A. Pendahuluan (15 menit)

1. Memberi salam
2. Siswa berdoa secara bersama-sama dan zikir asmalul husna
3. Guru mengecek kehadiran
4. Apersepsi

B. Kegiatan Pembelajaran Inti (105 menit)

Menggunakan metode *make a match* siswa mengidentifikasi hukum bacaan

tajwid dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

1. Guru menjelaskan bahwa para siswa akan saling membantu untuk mengidentifikasi tajwid yang ada dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105.
2. Siswa menerima kartu berisi *lafaz* al-Qur'an dan hukum tajwid dari guru.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, yakni *lafaz* al-Qur'an dan hukum tajwid.
4. Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin oleh guru.
5. Setelah satu babak selesai, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya.
6. Siswa menuliskan hasil identifikasi tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dibuku masing-masing.

C. Penutup Pembelajaran (10 menit)

1. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
2. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama

Materi berdiferensiasi

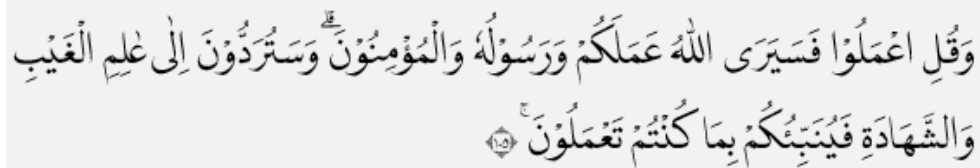
Gaya belajar visual

Q.S. al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (Q.S. al-Maidah/5: 48)

Q.S. at-Taubah /9: 105



وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah /9: 105)

Kandungan Q.S. al-Maidah 5: 48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. dengan *haq* (kebenaran)
2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran Ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlahatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
4. Allah Swt. memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.

6. Allah Swt. telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.
7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.

Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105: mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Allah Swt. memerintahkan untuk beramal shaleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin di akhirat kelak.
3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.
4. Setiap manusia akan kembali ke kampung akhirat, dan menerima balasan amal perbuatann

1. Perilaku Taat pada Allah

Perilaku taat kepada Allah ini termasuk bagian *fastabiqul khairat* yang secara bahasa dapat diartikan sebagai bersegera mentaati, menerima, dan mengikuti perintah atau syariat Allah SWT. Taat kepada Allah SWT adalah cara untuk memanfaatkan anugerah hidup sebaik-baiknya. Hakikat menjadi seorang muslim adalah tunduk pada perintah Allah SWT yang tertuang dalam Al-Quran dan sunah Rasulullah SAW.

Seseorang yang tunduk dan taat pada Allah SWT akan memperoleh ketentraman hati dan kebahagiaan hidup, sebagaimana tertera dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 96:

“Jikalau sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pastilah ia akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat-ayat kami, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya,” (QS. Al-A'raf: 96).

Ketaatan paling tinggi adalah tunduk pada aturan Allah, kemudian di bawahnya pada sunah Nabi Muhammad SAW. Di bawahnya lagi, ada sikap tunduk pada pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga.

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul [Muhammad], dan Ulil Amri [pemegang kekuasaan] di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah [Al-Qur'an] dan Rasul

[sunahnya], jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama [bagimu] dan lebih baik akibatnya," (QS. An-Nisa: 59).

2. Berkompetisi dalam kebaikan

Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan berbangsa-bangsa, berbeda warna kulit, dan beragam suku-sukunya. Perbedaan itu jangan sampai menjadi sebab untuk saling menyalahkan, menindas, dan merendahkan satu sama lainnya. Berdasarkan perbedaan tersebut, Allah memerintahkan hambanya untuk saling berlomba-lomba dalam meraih kebaikan, sesuai dengan kadar kemampuan dan potensinya masing-masing.

Dalil berlomba-lomba dalam kebaikan ini tergambar dalam firman Allah SWT surat Al Maidah ayat 48.

"Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat [saja], tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan," (QS. Al-Mā'idah: 48).

Selain itu, berkompetisi dalam kebaikan juga tergambar dalam firman Allah di Surat Al-Baqarah ayat 148.

"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya (pada hari kiamat). Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu." (Al-Baqarah ayat 148).

Rasulullah SAW pun mendorong umatnya untuk selalu berlomba dalam kebaikan seperti yang dituliskan HR. Muslim.

"Bersegeralah melakukan amal-amal saleh (kebajikan). (Sebab) sebuah fitnah akan datang bagai sepotong malam yang gelap. Seseorang yang paginya mukmin, sorenya menjadi kafir. Dan seseorang yang sorenya bisa jadi mu'min, paginya menjadi kafir. Ia menjual agamanya dengan harga dunia."

Setidaknya terdapat dua alasan kenapa umat Islam harus berlomba-lomba melakukan kebaikan.

Pertama, tidak ada yang tahu kesempatan hidup manusia. Seorang muslim harus memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk melakukan kebaikan. Kematian bisa saja datang secara tiba-tiba tanpa diketahui waktu pastinya. Karena itulah, kesempatan berbuat kebaikan jangan sampai ditunda-tunda dan diakhirkan.

Kedua, ketika terjadi kompetisi dalam kebaikan, maka satu sama lain akan saling termotivasi sehingga membentuk suatu lingkungan Islami yang kondusif. Lingkungan yang kondusif akan menjadikan kebaikan tersebut sebagai kebiasaan baik yang konsisten dilakukan.

Tentang berkompetisi dalam kebaikan ini, Allah SWT berfirman:

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.” (QS. Al-Isra:7)

3. Etos kerja yang tinggi

Bekerja adalah kegiatan penting yang harus dilakukan semua manusia. Dalam Islam, orang yang bekerja dengan etos tinggi memperoleh pahala dan berkah di sisi Allah SWT Hal ini tergambar dalam firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 105:

“Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada [Allah] yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,' (QS. At-Taubah [9]: 105).

Dalam ayat lain, Allah berfirman tentang sikap terpuji dalam agama Islam ini:

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (asy-Syarh: 7-8)

Memiliki etos kerja tinggi adalah salah satu akhlak mulia seorang muslim pada dirinya sendiri. Etos kerja yang tinggi, serta tidak berpangku tangan pada orang lain adalah teladan dari Rasulullah SAW, sebagaimana sabda beliau:

"Barangsiapa yang pada waktu sore merasa lelah karena pekerjaan kedua tangannya [bekerja keras] maka pada saat itu dosanya diampuni," (H.R. Thabrani). Di hadis yang lain, beliau juga bersabda: *“Tidak seorang pun yang makan lebih baik daripada makan hasil usahanya sendiri,”* (H.R. Bukhari).

Demikian 3 sikap terpuji dalam Islam yang sebaiknya kita amalkan, yaitu perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja yang tinggi.

Gaya Belajar auditori vidio

Link asmaul husna

https://www.google.com/search?q=vidio+asmau%3B+husna&rlz=1C1VDKB_enID1063ID1063&oq=vidio+asmau%3B+husna&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQABgNGIAEMgkIAhAAGA0YgAQyCQgDEAAAYDRiABDIJCAQQABgNGIAEMgkIBRAAGA0YgAQyCQgGEAAAYDRiABDIJCAcQABgNGIAEMgkICBAAGA0YgAQyCQgJEAAAYDRiABNIBCTEyNDEyajBqOagCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:465be986,vid:d9wAtjyg-AI

Link shalawat busyra

https://www.google.com/search?q=Shalawat+busyra+youtube&rlz=1C1VDKB_enID1063ID1063&oq=Shalawat+busyra+youtube&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQABgNGIAEMgoIAhAAGAgYDRge0gEJMTAwNDZqMG05qAIAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:a8107f29,vid:UCMVEAtCm3M

Untuk materi tajwid yang terdapat dalam QS Al Maidah ayat 48 1m Nun sukun dan tanwin bertemu huruf hijaiyyah

https://www.google.com/search?q=vidio+nun+sukun+bertemu+huruf+hijaiyyah&rlz=1C1VDKB_enID1063ID1063&oq=vidio+nun+sukun+bertemu+huruf+hijaiyyah&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQIRgKKGKABMgkIAhAhGAoYoAEvCQgDECEYChigATIJCAQQIRgKKGKABMgoIBRAhGBYYHRgeMgoIBhAhGBYYHRgeMgoIBxhGBYYHRge0gEJMTM5MzZqMG03qAIAsAIA&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:16c8c83b,vid:gs5_vy7hkig

Maad jaiz munfasil dan mad wajib muttashil berikut materinya>

https://www.google.com/search?q=vidio+tentang+macam+macam+maad&rlz=1C1VDKB_enID1063ID1063&oq=vidio+tentang+macam+macam+maad&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIJCAEQIRgKKGKABMgkIAhAhGAoYoAEvCQgDECEYChigAdIBCTE0NjcwajBqN6gCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF-8#fpstate=ive&vld=cid:00731bba,vid:MKOLjBIC9m4

Materi meraih kesuksesan dengan berlomba lomba dalam kebaikan dan etos kerja , berikut materinya

https://www.google.com/search?q=Vidio+pembelajaran+berlomba+lomba+dalam+kebaikan+dan+etos+kerja&rlz=1C1VDKB_enID1063ID1063&oq=Vidio+pembelajaran+berlomba+lomba+dalam+kebaikan+dan+etos+kerja&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCTIwMzE1ajBqNKgCALACAA&sourceid=chrome&ie=UTF8#fpstate=ive&vld=cid:c06a4362,vid:CU3RvTRJcvU

Gaya belajar kinestetik

Model pembelajaran make a match * mencari pasangan, media terlampir

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

Asesmen:

1. Asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran)
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

| Pertanyaan | Jawaban | |
|--|---------|-------|
| | ya | tidak |
| 1. Apakah sudah bisa membaca al-Quran dengan lancar dan fasih ? | | |
| 2. Apakah kalian rutin membaca al-Qur'an setiap hari? | | |
| 3. Apakah kalian sudah hafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an? | | |

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

a. Asesmen saat *talaqqi*

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik Penilaian membaca al-Qur'an:

b. Asesmen selama proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Siswa juga dinilai berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 secara berpasangan, dengan lembar kerja :

Lembar kerja pengamatan kegiatan mengidentifikasi tajwid secara berpasangan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105

| No | Nama Siswa | Aspek yang diamati | | | Skor | | | |
|--------------------|------------|--------------------|-----------|----------|------|---|---|---|
| | | Aktif | Kerjasama | Disiplin | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Andi | | | | | | | |
| 2. | Ari | | | | | | | |
| Nilai = skor x 2,5 | | | | | | | | |

Refleksi untuk Siswa

| Nama Siswa : | |
|--|------------------|
| Kelas : | |
| Pertanyaan refleksi | Jawaban Refleksi |
| 1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini? | |
| 2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? | |
| 3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? | |
| 4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? | |

Lembar Kerja Siswa

| | | |
|---------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| Nama Siswa : | | |
| Kelas : | | |
| Tahapan | Kegiatan Siswa/ Pertanyaan | Catatan Hasil Kegiatan |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| Stimulasi | Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain. | |
| Identifikasi Masalah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? 3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? | |
| Mengumpulkan informasi | Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf | |
| Mengolah informasi | Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan | |
| Verifikasi dan presentasi hasil | Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan | |
| Generalisasi | Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian. | |

Bahan bacaan siswa:

- Kitap Tafsir al-Misbah
- Kitap Hadis Shahih Bukhari Muslim

Materi pengayaan dan Remedial:

| Nama Siswa : Kelas : | | |
|---|---|-------------------------------|
| | | |
| Tahapan | Kegiatan Siswa/ Pertanyaan | Catatan Hasil Kegiatan |
| Stimulasi | Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain. | |
| Identifikasi Masalah | 4. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? 5. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an? 6. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar? | |
| Mengumpulkan informasi | Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf | |
| Mengolah informasi | Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan | |
| Verifikasi dan presentasi hasil | Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan | |
| Generalisasi | Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian. | |

Q.S. al-Maidah/5: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Q.S. at-Taubah /9: 105

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah /9: 105

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 2 Majene

Majene, 9 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

DRS. HAMZAH., M.Pd
NIP.196412311987031351

MAKHIRA,S.Ag.,M.Sos.I
NIP.197708142009042005



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis **Yulianti**, lahir di Kg. Ice Box pada tanggal 19 Oktober 2001. Anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan **Muhammad Basir dan Ica Mulyati**.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Taman Kanak-kanak (TK) pada Tahun 2007 kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Inpres Sulobaja pada Tahun 2007 dan lulus pada Tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tobadak pada Tahun 2013 dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian pada Tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tobadak dengan mengambil jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) dan lulus pada Tahun 2019. Pada Tahun yang sama, penulis kembali menjalani aktifitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapat gelar S.Pd dengan judul skripsi **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 10 di SMA Negeri 2 Majene”**.

